



**PERBANDINGAN ANTARA *ECONOMIC VALUE ADDED*
(EVA) DENGAN *RETURN ON ASSETS* (ROA) DALAM
MENILAI KINERJA PERUSAHAAN
(Studi Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2014 – 2016)**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Pendidikan
Pada Program Studi Manajemen
Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi**

Disusun Oleh :

**ANITA PRABOWO
1515310316**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja perusahaan rokok yang go publik, apabila dilihat perbandingan antara *Economic Value Added* (EVA) dan *Return On Assets* (ROA), sehingga bisa diketahui metode manakah yang lebih menguntungkan bagi perusahaan rokok yang telah go publik tersebut. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui perhitungan kuantitatif yang bersifat komperatif. Sampel dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar BEI sebanyak 4 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan Uji Beda Paired Sample T-test. Hasil pengujian hipotesis membuktikan ada perbedaan yang signifikan antara kinerja menggunakan metode EVA dan ROA. Dari hasil perbandingan, metode *Economic Value Added* (EVA) dinilai lebih menguntungkan karena penilaian kinerja dengan menggunakan EVA membantu para manajer untuk membuat keputusan investasi yang lebih baik. Sedangkan metode *Return On Assets* (ROA) dinilai kurang menguntungkan karena rasio ini merupakan ukuran yang berfaedah jika seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah memakai dananya, tanpa memperhatikan besarnya relatif sumber dana sehingga keputusan-keputusan yang meningkatkan *Return On Assets* (ROA) suatu pusat investasi dapat menurunkan laba secara keseluruhan.

Kata kunci: Kinerja Perusahaan, *Economic Value Added*, *Retrun On Assets*

ABSTRACT

This research is meant to determine the performance of cigarette companies that go public, when viewed the comparison between Economic Value Added (EVA) and Return On Assets (ROA), so that it can be known which method is more profitable for cigarette companies that have gone public. The data collection method used in this study is a study of documentation. The analytical tool used in this study is through comparative quantitative calculations. The sample in this study were all 4 listed cigarette companies in the BEI cigarette sector. The data analysis technique used the Different Paired Sample T-test. The results of hypothesis testing prove there are significant differences between the performance using the EVA and ROA methods. From the results of the comparison, the method of Economic Value Added (EVA) is considered more profitable because the evaluation of performance using EVA helps managers to make better investment decisions. While the method of Return on Assets (ROA) is considered less profitable because this ratio is a useful measure if someone wants to evaluate how well the company has used funds, regardless of the relative size of the source of funds so that decisions that increase Return on Assets (ROA) of an investment center can reduce overall profits.

Keywords: *Company Performance, Economic Value Added, Return On Assets*

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	i
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	v
ABSTRAC	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
F. Keaslian Penelitian.....	8

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis.....	11
1. Analisa Laporan Keuangan.....	11
2. Metode Analisis Laporan Keuangan	11
a. Metode Komparatif.....	12
b. Metode Analisis	12
c. Metode Common Size Financial Statment	12
d. Metode Index Time Series	12
2. Kinerja Keuangan.....	13
a. Definisi Kinerja Perusahaan	13
b. Jenis-jenis Kinerja Keuangan	14
c. Indikator Kinerja Perusahaan.....	14
1) Kecukupan Modal (Capital Adequacy Ratio)	15
2) Likuiditas	15
3) Profitabilitas	15
3. Rasio Profitabilitas	15
a. Definisi Rasio Profitabilitas.....	15
b. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas	16
c. Indikator Rasio Profitabilitas	17
4. Pengertian <i>Economic Value Added</i> (EVA)	19
a. Kelebihan dan Kekurangan EVA	21
b. Metode Perhitungan EVA	22

5. Pengertian <i>Retrun On Assets</i> (ROA)	27
A. Faktor – Faktor yang mempengaruhi ROA	28
a. Perputaran Kas (<i>Cash Turnover</i>)	28
b. Perputaran Piutang (<i>Receivable Turnover</i>)	29
c. Perputaran Persediaan (<i>Inventory Turnover</i>)	29
6. Pengertian Kinerja Perusahaan	29
a. Pengertian Pengukuran kinerja dan Penilaian Kinerja	30
b. Tujuan Pengukuran Kinerja	31
c. Tujuan Penilaian Kinerja	31
d. Manfaat Pengukuran Kinerja	31
e. Manfaat Penilaian Kinerja	31
B. Penelitian Terdahulu	34
C. Kerangka Konseptual	37
D. Hipotesis	38

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	40
1. Variabel Independen	40
a. <i>Economic Value Added</i> (EVA)	40
b. <i>Retrun On Assets</i> (ROA)	40
2. Variabel Dependen	41
a. Kinerja Perusahaan	41
D. Populasi dan Sampel / Jenis dan Sumber Data	43
1. Populasi dan Sampel	43
2. Jenis dan Sumber Data	43
E. Teknik Pengumpulan Data	43
1. Statistik Deskriptif	44
a. Rata-rata Hitung (Mean)	44
b. Standar Deviasi	45
2. Uji Normalitas	45
3. Uji Hipotesis	46
a. Uji Beda T-test (<i>Paired Sample Test</i>)	47
b. Uji Sign-Wilcoxon test	47

BAB IV :HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pembahasan	48
1. Sejarah Perusahaan	48
a. PT. Gudang Garam Tbk	48
b. PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	49
c. PT. Bentoel International Investama Tbk	50
d. PT. Wismilak Inti Makmur Tbk	51
2. Penyajian Data	52
3. Deskripsi Data Penelitian	60
4. Uji Normalitas	62
5. Uji Paired Sample T-Test	63
B. Pembahasan	65

1. Perbandingan kinerja EVA dengan ROA.....65

BAB V :SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan67
B. Saran.....68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kepada Allah SWT, karena atas Rahmat Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ **Perbandingan Antara Economic Value Added (EVA) Dengan Return On Assets (ROA) Dalam Menilai Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)** ”.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bimbingan, arahan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Ibu Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Ibu Nurafrina Siregar, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Bapak Irawan S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Cahyo Pramono S.E., M.M selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan skripsi sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.
6. Yang tercinta kepada kedua orang tua penulis yakni Ayahanda Sujarwo dan Ibunda Nur Faidah Lubis serta seluruh keluarga yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil kepada penulis.

7. Kepada kakak dan adik saya terima kasih atas dorongan semangat dan kebersamaan yang tidak terlupakan.
8. Kepada Kantor Bursa Efek Medan yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
9. Seluruh Dosen Fakultas Sosial Sains Program Studi Manajemen Universitas Pembangunan Panca Budi yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dari awal kuliah sampai sekarang ini.
10. Kepada seluruh keluarga dan teman-teman seperjuangan yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam proses mengerjakan skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Medan, Maret 2019

Penulis

Anita Prabowo

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi ini kita hidup di dalam dunia bisnis yang sangat berkembang pesat , yang memicu persaingan di dalam dunia bisnis khususnya di sektor rokok, perusahaan rokok merupakan salah satu industri yang paling dinamis. Seiring dengan perkembangan perubahan ekonomi, berbagai macam produk rokok telah bermunculan di Indonesia. Dimana banyak perusahaan yang bersaing ketat untuk menunjukkan kinerja yang optimal. Oleh karena itu kemajuan dan perkembangan suatu perusahaan antara lain ditentukan oleh kondisi keuangan serta kinerja keuangan perusahaan tersebut. Karena itu setiap perusahaan memerlukan strategi dan perencanaan yang baik dalam menjalankan usahanya agar dapat tetap bertahan dan berkembang.

Hal inilah yang menjadi latar belakang penulis untuk memilih perusahaan rokok ini sebagai bahan penelitian. Hal yang merupakan, sesuatu yang tidak dapat dihindari oleh sebuah perusahaan adalah keguruan perusahaan. Karna setiap perusahaan pada dasarnya ingin selalu berkembang dan meningkatkan usahanya. Dalam mencapai tujuan tersebut, maka sebuah perusahaan harus mampu mengelola usahanya dengan baik untuk dapat bertahan dalam kondisi persaingan yang semakin kompetitif. Banyaknya berbagai perusahaan – perusahaan rokok yang terkenal yang muncul di tengah masyarakat yang bersaing ketat untuk mencapai profit semaksimal mungkin. Sehubungan dengan hal tersebut diperlukan manajemen keuangan untuk menganalisis hasil operasional perusahaan dan keuangan yang

telah dicapai perusahaan dalam satu periode. Untuk mengukur kinerja perusahaan tentunya bukan merupakan hal yang mudah. Ada beberapa aspek yang harus diukur dalam penilaian kinerja perusahaan yaitu, harapan dari pihak – pihak yang menginvestasikan uangnya dan karyawannya. Para penyedia dana tentunya akan mengharapkan tingkat pengembalian yang besar untuk investasi yang ditanamkan, sedangkan pihak karyawan adalah kinerja perusahaan agar kelangsungan hidup dari perusahaan tersebut. terjamin yang berarti bahwa kesejahteraan mereka juga ikut terjamin. Pada saat ini terdapat berbagai alat ukur kinerja yang kadang berbeda dari industri dengan industri lainnya. Tetapi sulit untuk mengatakan bahwa alat ukur tersebut benar-benar merupakan alat ukur yang dapat menilai keberhasilan perusahaan yang sebenarnya. Sehingga kita dapat mengetahui apakah roda usaha yang telah dijalankan perusahaan tersebut efisien dan efektif.

Konsep penilaian kinerja perusahaan yang ada di Indonesia menggunakan konsep nilai tambah ekonomis atau dikenal dengan *Economic Value Added (EVA)*. Dengan konsep ini akan diketahui berapa sebenarnya biaya yang harus dikeluarkan sehubungan dengan pemakaian modal usaha. Penerapan konsep ini dalam perusahaan akan membuat perusahaan lebih memfokuskan perhatian pada penciptaan nilai perusahaan. Hal ini merupakan keunggulan EVA dibandingkan dengan metode perhitungan lainnya. Keunggulan EVA yaitu dapat dipergunakan tanpa memerlukan data pembandingan, namun EVA juga mempunyai kelemahan saat mengukur hasil akhir saja. Secara konseptual metode EVA memberikan manfaat lebih dibandingkan dengan ukuran kinerja konvensional EVA yang dimana menunjukkan laba atau profit yang sebenarnya dari perusahaan tersebut. Perhitungan EVA sebenarnya cukup rumit dan nilainya tidak tercantum dalam

laporan keuangan perusahaan sehingga hanya investor yang mengerti konsep EVA ini yang akan menggunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi sehingga metode EVA relative sulit untuk diterapkan karena memerlukan perhitungan atas biaya yang kompleks.

Dalam mengukur kinerja perusahaan, investor biasanya melihat kinerja keuangan yang tercemin dari berbagai macam rasio, salah satu rasio tersebut *Return On Assets* (ROA), yang merupakan teknik yang lazim digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA maka menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian semakin besar. Dengan tingkat ROA yang tinggi maka dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola asset – assetnya, hal ini dapat menjadi info positif bagi investor karena dapat mengetahui tingkat ROA yang mereka peroleh dari suatu perusahaan. Dalam menjalankan operasionalnya suatu perusahaan akan dibiayai dengan modal, dimana modal tersebut berasal dari pihak ketiga. Modal dari pihak ketiga tersebut berupa dana pinjaman baik jangka panjang maupun dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan. Perhitungan biaya modal ini, menghitung beban yang ditanggung oleh perusahaan dalam penggunaan dan pinjaman dari debitor. Dana pinjaman yang dimaksud antara lain sewa guna usaha pinjaman dari bank, obligasi, wesel bayar, hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun. Komponen-komponen yang dipakai dalam perhitungan biaya modal hutang adalah jumlah hutang jangka panjang, beban bunga dan pajak yang dibebankan kepada perusahaan.

Tabel 1.1

Menghitung *Economic Value Added* (EVA)

No.	Emiten	Tahun	EBIT	TARIF PAJAK	NOPAT	WACC	CC	EVA
1.	GGRM	2014	7,254,713	25%	5,441,034	0,08	58,234	316,853
		2015	8,635,275	25%	6,476,456	0,08	63,505	411,287
		2016	8,931,136	25%	6,698,353	23,7	62,951	420,176
2.	HMSP	2014	13,718,299	26%	10,151	14,8	28,380	287,665
		2015	13,932,644	26%	10,310	16,8	38,010	391,244
		2016	17,011,447	25%	13,208	15,4	42,508	560,791
3.	RMBA	2014	1,687,866	33%	1,130,870	0,02	10,821	12,237
		2015	1,938,552	15%	1,647,769	0,19	12,667	20,872
		2016	1,391,369	50%	695,684	0,03	13,470	9,370
4	WIIM	2014	150,033,454	24%	114,025	0,02	1.334	152,109
		2015	177,962,941	25%	133,472	0,11	1,342	179,119
		2016	136,662,997	22%	106,597	0,02	1,353	144,225

(Sumber : Penulis, 2019)

Dari data di atas terlihat fenomena PT. Gudang Garam, Tbk, PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT. Bentoel International Investama dan Wismilak Inti Makmur, Tbk. Nilai *Economic Value Added* (EVA) tertinggi yang dicapai oleh PT. Gudang Garam, Tbk, dengan nilai 411,287,333 (dalam jutaan rupiah) pada tahun 2015. Selanjutnya PT. Bentoel International Investama pada mencapai nilai EVA sebesar 12,237,144 (dalam jutaan rupiah) pada tahun 2014. Selanjutnya pada PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk, 560,791 (dalam jutaan rupiah) pada tahun 2016. Dan yang terakhir yaitu PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk mencapai nilai EVA sebesar 179,119 (dalam jutaan rupiah) pada tahun 2015. Nilai EVA positif ($EVA > 0$), EVA yang positif menunjukkan kinerja perusahaan tersebut baik, dengan

demikian dapat disimpulkan EVA pada perusahaan rokok yang go public tersebut berada dalam kategori baik.

Tabel 1.2
Retrun On Assets (ROA)

No.	Emiten	Tahun	ROA %
1.	GGRM	2014	9,27%
		2015	10,16%
		2016	10,60%
2.	HMSP	2014	35,87%
		2015	27,26%
		2016	30,02%
3.	RMBA	2014	-22,23%
		2015	-12,94%
		2016	-15,48%
4	WIIM	2014	8,43%
		2015	9,76%
		2016	7,85%

(Sumber : Penulis, 2019)

Dari data diatas dapat dilihat nilai Retrun On Assets (ROA) tertinggi yang dicapai oleh PT. Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk, yaitu 35,87%, selanjutnya PT. Gudang Garam 10,60%. Tetapi nilai ROA pada PT. Bentoel International Investama mengalami nilai yang negatif berturut-turut dari tahun 2014 sampai tahun 2016. Nilai batas minimal ROA adalah 1% semakin besar nilai ROA maka semakin baik, karena rasio ini menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin efektif karena tingkat pengembalian yang besar. Oleh karena itu pentingnya keberhasilan suatu perusahaan dapat dicerminkan pada pengukuran kinerja dan

peningkatan penilaian kinerja sangat bermanfaat bagi investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka saya sebagai penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut dalam bentuk penelitian dengan judul “PERBANDINGAN ANTARA ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) DENGAN RETURN ON ASSETS (ROA) DALAM MENILAI KINERJA PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2016).”

B. Identifikasi Masalah

1. Terjadi peningkatan pada Cost of Equity Mengidentifikasi Biaya Modal meningkat
2. Terjadi penurunan Deviden Mengidentifikasi Biaya Modal Saham menurun
3. Terjadi peningkatan pada WACC Mengidentifikasi penurunan pada nilai EVA

C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka peneliti memberikan batasan masalah antara lain sebagai berikut.

1. Peneliti hanya meliputi perusahaan rokok go publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan periode pengamatan tahun 2014 sampai dengan tahun 2016.

2. Peneliti hanya membandingkan *Economic Value Added* (EVA) dan *Return On Assets* (ROA) untuk mengetahui metode manakah yang lebih baik bagi perusahaan rokok yang go publik tersebut dalam menilai kinerja perusahaannya.

2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kinerja perusahaan pada perusahaan rokok yang go publik, apabila dilihat dari perbandingan antara *Economic Value Added* (EVA) dan *Return On Assets* (ROA)
2. Metode manakah yang lebih baik bagi perusahaan rokok yang telah go publik tersebut ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kinerja perusahaan pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016 apabila dilihat dari perbandingan *Economic Value Added* (EVA) dan *Return On Assets* (ROA).
2. Untuk mengetahui metode manakah yang lebih baik bagi perusahaan rokok yang telah go publik tersebut.

2. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan untuk dapat menambah wawasan dan pemahaman peneliti terhadap masalah yang akan diteliti terutama yang berkaitan dengan

Perbandingan Antara *Economic Value Added* (EVA) Dengan *Return On Assets* (ROA) Dalam Menilai Kinerja Perusahaan

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan sebagai masukan berupa saran dan bahan pertimbangan bagi para investor dalam menginvestasikan keuangannya

3. Bagi Program Studi Manajemen

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi tambahan yang berguna bagi mahasiswa/I dalam melakukan penelitian dengan objek maupun permasalahan yang sama yang berkaitan dengan Perbandingan Antara *Economic Value Added* (EVA) Dengan *Return On Assets* (ROA) Dalam Menilai Kinerja Perusahaan

E. Keslian Penelitian

Keaslian penelitian ini berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik yang relatif sama dalam hal tema kajian, meskipun berbeda dalam hal kriteria subjek, jumlah dan posisi variabel penelitian atau metode analisis yang digunakan. Perbedaan penelitian yang saya lakukan dengan penelitian yang lain adalah penelitian ini menggunakan metode EVA dan ROA. Berikut penelitian yang dilakukan oleh Ridwan Zulkarnain (2013) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Komparatif *Return On Assets* (ROA) dengan *Economic Value Added* (EVA) dalam menilai kinerja keuangan perbankan”. Berdasarkan pengujian hipotesis, tidak terdapat perbedaan yang signifikan Antara *Return On Assets* (ROA) dengan *Economic Value Added* (EVA) dalam menilai kinerja keuangan”. Penelitian yang dilakukan oleh Ria Ayu Devi (2014) menyatakan

bahwa mengukur dengan Metode *Economic Value Added* (EVA) dinilai lebih menguntungkan karena penilaian kinerja dengan menggunakan EVA membantu para manajer untuk membuat keputusan investasi yang lebih baik, mengidentifikasi kesempatan-kesempatan untuk meningkatkan kinerja dan mempertimbangkan benefit jangka panjang dan jangka pendek untuk perusahaan. Namun hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Handoko (2008) dalam judul “Pengaruh *Economic Value Added*, ROA Terhadap perubahan harga saham perusahaan Kattategori LQ 45 pada Bursa Efek Jakarta, dalam jurnalnya penelitiannya yang menyimpulkan bahwa tidak signifikannya variabel EVA, ROA terhadap perubahan harga saham dikarenakan para investor ataupun broker lebih mendasarkan transaksinya pada analisis teknikal. Hal ini dapat dilihat dari tidak adanya pengaruh variabel-variabel fundamental secara parsial terhadap perubahan harga saham di Bursa Efek Jakarta.

Penelitian yang dilakukan oleh Lidya Agustina dan Juan Alexander (2009) menyatakan bahwa secara simultan tolak ukur kinerja perusahaan berdasarkan profitabilitas melalui ROA dan EVA tidak mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap retron yang diterima oleh pemegang saham. Hal ini dipengaruhi adanya kecenderungan investor dalam mempertimbangkan investasi berdasarkan ekspektasi pasar tanpa melakukan analisis fundamental secara lebih jauh. Sedangkan secara parsial hanya ukuran profitabilitas, diwakili oleh ROA, yang memberikan pengaruh signifikan. Sedangkan untuk *Economic Value Added* (EVA) belum memberikan suatu kontribusi yang signifikan bagi peningkatan retron saham. Namun menurut penelitian yang dilakuin oleh Dina Novita (2011) dalam jurnal penelitiannya menyatakan berdasarkan perhitungan *Economic Value Added*

(EVA) pada tahun 2009-2012 manajemen perusahaan telah mampu menciptakan nilai EVA positif. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai (*create value*) bagi pemilik modal, konsisten dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan. Berdasarkan perhitungan dengan metode ROA pada tahun 2009-2012 semakin baik kinerja manajemen karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Analisa Laporan Keuangan

Pada akhir periode biasanya seorang akuntan akan menyiapkan dan menyusun laporan keuangan seperti laporan laba/rugi, laporan perubahan modal, neraca, dan laporan arus kas untuk diserahkan kepada direksi maupun stakeholder. Laporan merupakan hal yang penting bagi perusahaan, dengan membuat laporan keuangan anda dapat mengetahui informasi posisi keuangan dan kinerja perusahaan dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan. Namun, untuk menilai kinerja perusahaan dan memaksimalkan kinerja periode yang akan datang maka anda tidak bisa hanya dengan melihat laporannya saja, anda perlu melakukan analisis laporan keuangan.

Menurut Irawan (2018), Analisis laporan keuangan adalah merupakan proses untuk mempelajari data-data keuangan agar dapat dipahami dengan mudah untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan. Analisis ini dilakukan dengan cara mempelajari hubungan data keuangan serta trend kecenderungannya terdapat dalam suatu laporan keuangan, sehingga analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

A. Metode Analisis Laporan Keuangan

Untuk memperoleh ukuran, hubungan, ataupun informasi lainnya yang dapat digunakan untuk menilai posisi keuangan perusahaan dan membantu

proses pengambilan keputusan maka anda perlu melakukan analisa laporan keuangan terdapat beberapa teknik, berikut ini 4 metode yang dapat anda pilih.

a. *Metode Komparatif*

Metode Komparatif atau perbandingan digunakan dengan cara menggunakan angka-angka di laporan keuangan dan membandingkan dengan angka-angka yang ada di laporan keuangan tahun sebelumnya dengan cara lain, anda dapat membandingkan masing-masing pos laporan keuangan yang relevan atau data yang signifikan. Sehingga metode ini juga dikenal dengan istilah metode analisis rasio.

b. *Metode Analisis*

Metode menggunakan teknik perbandingan laporan keuangan beberapa tahun, dan kemudian menggambarkan tren/grafiknya. Oleh karena itu, pada, metode ini dibutuhkan bantuan pengetahuan statistik. Misalnya, seperti menggunakan rumus program linier $y = a + bx$ teknik tren dapat digunakan untuk memproyeksi laporan keuangan di masa depan dengan menggunakan data historis.

c. *Metode Common Size Financial Statement*

Metode ini merupakan metode analisis yang menjadikan laporan keuangan dalam bentuk presentasi. Adapun presentasi yang dibuat biasanya berkaitan dengan jumlah yang bernilai penting. Misalnya aset pada neraca, penjualan pada laporan laba/rugi

d. *Metode Index Time Series*

Metode ini dihitung dengan cara menggunakan laporan keuangan dijadikan sebagai indeks dan dipilih sebagai tahun dasar. Biasanya tahun dasar

yang dipilih / ditetapkan diberi indeks 100 untuk menghitungnya, dapat digunakan rumus berikut.

$$\text{Indeks Tahun N} = \frac{\text{angka laporan tahun N} \times 100\%}{\text{Angka dasar}}$$

Untuk melakukan analisis laporan keuangan, hal penting yang harus anda miliki adalah laporan keuangan yang baik dan benar. Anda dapat menggunakan software akuntansi yang dapat membantu anda membuat laporan keuangan dan mengelola keuangan bisnis anda dengan instan. Dengan jurnal. Anda dapat memantau keuangan bisnis di mana pun dan kapan pun.

Tujuan analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Menilai kinerja manajemen pada tahun berjalan
- b. Mengetahui perubahan posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu.
- c. Mengetahui kelemahan dan kelebihan apa saja yang dimiliki perusahaan.
- d. Mengetahui langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan dan kinerja perusahaan.

2. Kinerja Keuangan

a. Definisi Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Menurut Rudianto (2013:189) pengertian kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Sedangkan menurut Irham Fahmi (2012:2) Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan

aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar seperti dalam membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar atau ketentuan dalam SAK (standar akuntansi keuangan) atau GAAP (*generally accepted accounting principle*) dan lainnya. Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

b. Jenis- jenis Kinerja Keuangan

- 1) Ukuran Kinerja Tunggal (Single Criterion) Ukuran kinerja yang hanya menggunakan suatu macam ukuran untuk menilai kinerja manajer.
- 2) Ukuran Kinerja Beragam (Multiple Criterion) Ukuran kinerja yang menggunakan berbagai macam ukuran untuk menilai kinerja manajer.
- 3) Ukuran Kinerja Gabungan (Composite Criterion) Ukuran kinerja yang menggunakan berbagai macam ukuran, memperhitungkan bobot masing-masing ukuran dengan menghitung rata-ratanya sebagai ukuran menyeluruh kinerja manajer.

c. Indikator Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

1) Kecukupan Modal (Capital Adequacy Ratio)

Berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh perusahaan. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan perusahaan tersebut untuk menanggung risiko dari setiap pendapatan/pemasukan/piutang produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka perusahaan tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

2) Likuiditas

Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pengertian lain adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya.

3) Profitabilitas

Kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Pengertian yang sama disampaikan oleh Sutrisno (2012:222) bahwa profitabilitas adalah untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan.

3. Rasio Profitabilitas

a. Definisi Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (profit) dari pendapatan (earning) terkait penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Menurut Kamsir (2014:115) definisi Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari

keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dengan penjualan dan pendapatan investasi intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Pengertian Rasio Profitabilitas menurut Fahmi (2013:116) adalah: “Rasio Profitabilitas yaitu untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.”

Jenis-jenis rasio profitabilitas dipakai untuk memperlihatkan seberapa besar laba atau keuntungan yang diperoleh dari kinerja suatu perusahaan yang mempengaruhi catatan atas laporan keuangan yang harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

Dari definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba yang hubungannya dengan penjualan, aktiva maupun investasi

b. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Irham Fahmi (2013:80) ada beberapa jenis rasio profitabilitas diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Gross Profit Margin (GPM) Rasio ini merupakan margin laba kotor, yang memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan,

mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan.

- 2) Net Profit Margin (NPM) Merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.
- 3) Return On Investment (ROI) Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan.
- 4) Return On Equity (ROE) Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

c. Indikator Rasio Profitabilitas

- 1) *Return On Investment* atau ROI
- 2) Rasio Keuntungan terhadap modal sendiri atau ROE
- 3) Rasio tingkat pengembalian terhadap aset atau ROA
- 4) Net Profit Margin
- 5) Produktivitas Aset
- 6) *Gross Margin* dan *Operating Margin*

A. Return On Investment (ROI)

Adalah rasio tingkat pengembalian Investasi untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang

digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan, sehingga perusahaan dapat menghasilkan keuntungan. Rasio ini dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{ROI} = \text{Profit Margin} \times \text{Asset Turnover}$$

$$\text{ROI} = (\text{Profit bersih} / \text{Net Sales}) \times (\text{Net Sales} / \text{Total Assets}) \times 100\%$$

$$\text{ROI} = (\text{Profit Bersih} / \text{Total Asset}) \times 100\%$$

B. *Retrun On Equity* (ROE)

Keuntungan atas modal sendiri disebut juga dengan ROE (*Retrun on Equity*). Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan dari investasi pemilik modal dan dihitung berdasarkan pembagian antara profit bersih (keuntungan netto sesudah pajak), dengan modal sendiri. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

C. *Net Profit Margin* (NPM)

Adalah rasio antara profit bersih setelah pajak dibagi dengan total penjualan. Keunggulan rasio ini yaitu dapat mengukur tingkat pengembalian penjualan. Rasio ini sangat berguna untuk mengetahui penyebab suksesnya perusahaan. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

D. Produktivitas Asset (ROA)

Adalah rasio antara pendapatan kasar (profit usaha) dikurangi pajak, dibagi dengan total asset. Rasio ini merupakan mengukur produktivitas seluruh daya yang digunakan perusahaan. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Profit usaha-Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

E. Gross and Operating Margin

Adalah rasio yang dapat menggambarkan sampai seberapa besar profit kotor dan profit operasional dibandingkan dengan penjualan bersih yang dicapai perusahaan. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

4. Pengertian *Economic Value Added* (EVA)

Economic Value Added (EVA) adalah suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomis dalam suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercapai jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*operating Cost*) dan biaya modal (*cost of capital*). Analisis *Economic Value Added* (EVA) juga dapat diartikan sebagai analisis manajemen internal yang menunjuk ukuran yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan biaya modal .

Pendekatan yang lebih baru dalam penelitian saham adalah dengan menghitung *Economic Value Added* (EVA) suatu perusahaan. *Economic Value Added* (EVA) adalah ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan. Asumsinya adalah kinerja manajemen baik/efektif (dilihat dari besarnya nilai tambah yang

diberikan), maka akan tercermin pada peningkatan harga saham perusahaan (Tandelilin, 2010).

Metode Economic Value Added pertama kali dikembangkan oleh Stewart dan Stern seorang analisis keuangan dari perusahaan Stren Stewart dan Co pada tahun 1993. Di Indonesia metode tersebut dikenal dengan nama Nilai Tambah Ekonomi (NITAMI). *Economic Value Added* (EVA) merupakan perbedaan antara laba operasi setelah pajak dan total biaya modal, termasuk biaya ekuitas modal. EVA adalah suatu estimasi dari nilai yang diciptakan oleh manajemen selama tahun berjalan, dan secara substansial berbeda dari laba akuntansi karena tidak ada pembebanan akibat penggunaan ekuitas modal yang tercermin di dalam laba akuntansi (Brigham dan Houston, (Irawan, 2018).

Bodie, Kane, dan Marcus (Irawan, 2018) *economic value added* (EVA) adalah sebaran antara ROA dan biaya modal (*cost of capital*) dikalikan jumlah modal yang diinvestasikan dalam perusahaan. EVA mengukur nilai dolar dari selisih hasil yang diperoleh perusahaan dengan biaya peluangnya. Pengertian lain menyatakan bahwa EVA didasarkan pada gagasan keuntungan ekonomis (juga dikenal sebagai penghasilan sisa atau *residual income*) yang menyatakan bahwa kekayaan hanya diciptakan ketika sebuah perusahaan meliputi biaya operasi dan biaya modal Young dan O'Byrne, (Irawan, 2018). EVA merupakan laba ekonomis yang dapat dihitung untuk setiap kesatuan, termasuk divisi, departemen, lini produk, segmen bisnis secara geografis, dan sebagainya.

EVA memberikan tolak ukur yang baik tentang apakah perusahaan telah memberikan nilai tambah kepada pemegang saham. Oleh karena itu, jika manajer memfokuskan pada EVA, maka hal ini membantu memastikan bahwa mereka

beroperasi dengan cara yang konsisten untuk memaksimalkan nilai pemegang saham. Perhatikan pula bahwa EVA dapat ditentukan devisi dan perusahaan secara keseluruhan, sehingga EVA memberikan dasar yang berguna dalam menentukan kompensasi manajemen pada semua tingkatan. Sehingga pada saat ini banyak perusahaan menggunakan EVA sebagai dasar utama untuk menentukan kompensasi manajemen.

a. Kelebihan dan Kekurangan EVA

Kelebihan yang dimiliki model EVA adalah :

- 1) EVA merupakan alat ukur yang dapat berdiri sendiri tidak memerlukan adanya suatu perbandingan dengan perusahaan sejenis dalam industri dan tidak perlu pula membuat suatu analisis kecenderungan dengan tahun-tahun sebelumnya.
- 2) EVA adalah alat pengukur kinerja perusahaan yang melihat segi ekonomis dalam pengukurannya, yaitu dengan memperhatikan harapan-harapan para pemilik modal (kreditur dan pemegang saham) secara adil. Dimana drajat keadilannya dinyatakan dengan ukuran tertimbang dari struktur modal yang ada dan berpedoman pada nilai pasar bukan nilai buku.
- 3) Model EVA dapat dipakai sebagai tolak ukur dalam pemberian bonus kepada karyawan. EVA merupakan tolak ukur yang tepat untuk menjalankan *stockholders atisfaction concept* yakni memperhatikan karyawan, pelanggan dan pemilik modal.

Kriteria penentuan anggaran bonus dengan model EVA adalah :

$EVA < 0$, maka karyawan tidak mendapatkan bonus hanya gaji.

$EVA = 0$, maka karyawan tidak mendapatkan bonus hanya gaji.

EVA > 0, maka karyawan berhak mendapatkan bonus.

Adapun kelemahan EVA adalah :

- 1) Secara Konseptual EVA memegang lebih unggul daripada pengukur tradisional akuntansi, namun secara praktis belum tentu dapat diterapkan dengan mudah. Penentuan biaya modal saham cukup rumit sehingga diperlukan analisis yang lebih mendalam tentang teknik-teknik menaksir biaya modal saham.
- 2) Eva adalah alat ukur semata dan tidak bisa berfungsi sebagai cara untuk mencapai sasaran perusahaan sehingga diperlukan suatu cara bisnis tertentu untuk mencapai sasaran perusahaan.
- 3) Masih mengandung unsur keberuntungan (tinggi rendahnya EVA dapat dipengaruhi oleh gejolak pasar modal).
- 4) EVA hanya menggambarkan penciptaan nilai pada suatu tahun tertentu.
- 5) EVA mendorong pengalokasian dana perusahaan untuk investasi dengan biaya modal yang rendah. Investasi yang demikian umumnya memiliki resiko yang kecil sehingga secara tidak langsung EVA mendorong perusahaan untuk menghindari resiko padahal sebagian besar inovasi-inovasi dalam bisnis memiliki resiko yang sangat tinggi terutama dalam era pasar bebas yang penuh dengan ketidakpastian.

c. Metode Perhitungan *Economic Value Added* (EVA)

Ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk mengukur EVA, tergantung dari struktur modal dari perusahaan. Apabila dalam struktur modalnya perusahaan hanya menggunakan modal sendiri, secara matematis EVA dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\mathbf{EVA = NOPAT - (i \times E)}$$

Keterangan :

NOPAT = *Net Operating Profit After Taxes*

i_e = *Opportunity cost of equity*

E = *Total Equity*

Namun apabila dalam struktur modal perusahaan terdiri dari hutang dan modal sendiri, secara matematis EVA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{EVA = NOPAT - (WACC \times TA)}$$

Keterangan :

NOPAT = *Net Operating Profit After Taxes*

WACC = *Weighted Average Cost of Capital*

TA = *Total Asset* (Total Modal yang diinvestasikan)

Interprestasi dari hasil perhitungan EVA adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $EVA > 0$ hal ini menunjukkan terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.
- 2) Jika $EVA < 0$, hal ini menunjukkan tidak terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.

- 3) Jika $EVA = 0$ hal ini menunjukkan posisi impas karena laba telah digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyandang dana baik kreditur maupun pemegang saham.

EVA sama dengan selisih antara laba operasi perusahaan setelah pajak (NOPAT) dengan biaya modal. Biaya modal sama dengan diinvestasikan perusahaan (juga disebut modal atas modal yang dipakai) dikalikan dengan biaya

$$\mathbf{EVA = NOPAT - (WACC \times \text{Modal yang diinvestasikan})}$$

Net operating profit after tax (NOPAT)

Net Operating Profit After Taxes (NOPAT) atau laba operasi bersih setelah pajak merupakan sejumlah laba perusahaan yang akan di hasilkan jika perusahaan tersebut tidak memiliki utang dan tidak memiliki *asset financial*. NOPAT dapat dihitung dengan menggunakan rumus Sartono, (Irawan, 2018).

$$\mathbf{NOPAT = EBIT (1- \text{Tarif Pajak})}$$

Faktor yang non operasional dan laba rugi luar biasa, seperti laba/rugi dari penghentian unit usaha serta beberapa akun laba/rugi lain-lain yang sama sekali tidak berhubungan dengan kegiatan operasional rutin perusahaan dan tidak ada keterangan yang jelas dalam catatan laporang keuangan perusahaan, tidak diikutsertakan dalam perhitungan NOPAT.

Weighted Average Cost Of Capital (WACC)

Weighted Average Cost Of Capital (WACC) atau biaya modal rata-rata tertimbang adalah biaya ekuitas dan biaya hutang masing-masing dikalikan dengan persentase ekuitas dan hutang dalam struktur modal. WACC dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\mathbf{WACC = \frac{E}{V} * K_e + \frac{D}{V} \times K_d *(1-T)}$$

Dimana :

K_e = *cost of equity*

K_d = *cost of debt*

E = *market value of the firm's equity*

D = *market value of the firm's debt*

$V = E + D$ = *total market value of the firm's financing (equity and debt)*

E/V = *percentage of financing that is equity*

D/V = *percentage of financing that is debt*

T = *corporate tax rate*

Tabel 2.1
Langkah-langkah menentukan EVA

No.	Langkah	Dalam	Keterangan
1.	Biaya Modal Hutang (K_d) Biaya Bunga Jumlah hutang jangka panjang Suku bunga Tingkat pajak Faktor koreksi (1-T) Biaya modal hutang	Rp Rp % % % %	Lap. L/R Neraca (1a) / (1b) 1- (1d) (1e) x (1c)
2.	Biaya Modal Saham (K_e) Tingkat bunga bebas resiko (R_f) Ukuran resiko saham perusahaan (b) Tingkat bunga investasi pasar (R_m) Biaya modal saham (K_e)	% % % %	Bunga bank pemerintah Hasil perhitungan Bursa efek (2a)+{(2b)x{(2c)-(2a)}}
3.	Struktur Modal Hutang jangka panjang Modal saham Jumlah Modal Komposisi hutang jangka panjang Komposisi modal saham	Rp Rp Rp % %	Neraca Neraca (3a)+(3b) (3b)/(3c)
4.	WACC Biaya modal rata-rata tertimbang	%	{(3d)x(1f)}+{(3e)x(2d)}
5.	EVA		

EBT	Rp	Lap. L/R
Beban pajak	Rp	(1d)x(5a)
EAT	Rp	(5a)-(5b)
WACC	Rp	(4a)x(3c)
EVA	Rp	(5c)-(5d)

Adapun perhitungan dari langkah-langkah tersebut diatas adalah :

1) Menghitung biaya modal hutang (*cost of debt*= K_d)

Dalam menjalankan operasionalnya suatu perusahaan akan dibiayai dengan modal, dimana modal tersebut berasal dari pihak ketiga. Modal dari pihak ketiga tersebut berupa dana pinjaman baik jangka panjang maupun dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan. Perhitungan biaya modal ini, menghitung beban yang ditanggung oleh perusahaan dalam penggunaan dan peminjaman dari debitur. Dana pinjaman yang dimaksud antara lain sewa guna usaha pinjaman dari bank, obligasi, wesel bayar, hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun. Komponen-komponen yang dipakai dalam perhitungan biaya modal hutang adalah jumlah hutang jangka panjang, beban bunga dan beban pajak yang dibebankan pada perusahaan. Untuk menghitung biaya modal hutang ini, langkah-langkah yang perlu dilakukan adalah mencari biaya hutang sebelum pajak (K_b) dengan rumus:

$$K_b = \frac{\text{Interest exp.}}{\text{Total debt}} \times 100\%$$

Adapun perhitungan tarif pajak (T) adalah sebagai berikut:

$$T = \frac{\text{Tax exp.}}{\text{EBIT}} \times 100\%$$

Selanjutnya adalah menentukan faktor dalam perhitungan biaya modal hutang setelah pajak, yang akan diperoleh dengan cara:

$$\mathbf{Kd = Cost\ Of\ Debt\ (Kb)\ x\ (1-T)}$$

Setelah menghitung **Kd** maka selanjutnya akan menghitung **Ke**. Adapun perhitungan biaya modal saham (**Ke**) sebagai berikut :

$$\mathbf{Ke = \frac{Dividen}{Modal\ Saham} \times 100\%}$$

Setelah menghitung **Kd** dan **Ke** maka selanjutnya akan menghitung **WACC**.

$$\mathbf{WACC = \frac{E}{V} * Ke + \frac{D}{V} x Kd *(1-T)}$$

Pada tahap akhir maka selanjutnya kita akan menghitung **EVA** perusahaan seperti berikut ini :

$$\mathbf{EVA = NOPAT - WACC \times Modal\ yang\ diinvestasikan\ (CC)}$$

$$\mathbf{NOPAT = EBIT\ (1-T)}$$

$$\mathbf{CC = Total\ debt + Total\ Equity}$$

5. Pengertian *Return On Asset* (ROA)

$$\mathbf{ROA = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aktifa} \times 100\%}$$

Menurut Kamsir (2016:201) ROA digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. Rasio ROA ini sering di pakai manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja Operasional dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan, disamping perlu mempertimbangkan

masalah pembiayaan terhadap aktivitas tersebut. Nilai ROA yang semakin mendekati 1, berarti semakin baik protabilitas karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba. Dengan kata lain semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Irawan (2018) ROA merupakan rasio pendapatan kasar (profit usaha) dikurangi pajak, dibagi dengan total aset. Rasio ini merupakan mengukur produktivitas seluruh daya yang digunakan perusahaan.

A. Faktor - Faktor yang mempengaruhi Return On Assets (ROA)

Menurut Kamsir (2012:203), menjelaskan bahwa yang mempengaruhi Return On Assets (ROA) adalah hasil pengembalian atas investasi atau yang disebut sebagai Return On Assets (ROA) dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva karena apabila ROA rendah itu disebabkan oleh rendahnya margin laba yang diakibatkan oleh rendahnya margin laba bersih yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran total aktiva.

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Return On Assets (ROA) termasuk salah satu rasio profitabilitas. Faktor – Faktor yang mempengaruhi rasio return on assets ada beberapa rasio antara lain: rasio perputaran kas, rasio perputaran piutang, dan rasio perputaran persediaan.

a. Perputaran Kas (*cash Turnover*)

Dengan menghitung perputaran kas akan diketahui sampai berapa jauh tingkat efisiensi yang dapat dicapai perusahaan dalam upaya mendayagunakan persediaan kas yang ada untuk mewujudkan tujuan perusahaan. Menurut Irawan (2018:65) menyatakan rasio perputaran kas (*cash turnover*) merupakan

sejumlah modal kerja yang tertanam dalam kas dan bank dalam satu periode akuntansi. Atau perbandingan antara *sales* dengan jumlah kas rata-rata.

b. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Menilai berhasil tidaknya kebijakan penjualan kredit suatu perusahaan dapat dilakukan dengan cara melihat tingkat perputaran piutang. Menurut Kamsir (2011:176), yang menyatakan bahwa perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

c. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang merupakan unsur yang aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus menerus diperoleh, diubah dan kemudian dijual kepada konsumen. Untuk mempercepat pengembalian kas melalui penjualan maka diperlukan suatu perputaran persediaan yang baik. Menurut Bambang Riyanto (2010:70) Perputaran persediaan merupakan komponen aktiva lancar yang keadaannya selalu mengalami perputaran.

6. Pengertian Kinerja Perusahaan

Menurut Moerdiyanti (2010) Kinerja perusahaan adalah hasil dari serangkaian proses bisnis yang mana dengan pengorbanan berbagai macam sumber daya yaitu bisa sumber daya manusia dan juga keuangan perusahaan. Apabila kinerja perusahaan meningkat, bisa dilihat dari gencarnya kegiatan perusahaan dalam rangka untuk menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Keuntungan atau laba yang dihasilkan akan berbeda tergantung dengan ukuran perusahaan yang bergerak. Berdasarkan dari proses meningkatkan penghasilan

laba atau keuangan ini, Nakamura (2011:102) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran yang besar memiliki potensi yang lebih besar pula untuk menginvestasikan sumber daya yang dimiliki. Di dalam pengelolaan investasi ini, perusahaan sebisa mungkin harus mampu menciptakan nilai bagi para pemegang saham.

a. Pengertian Pengukuran Kinerja dan Penilaian Kinerja

Perbedaan definisi menurut para ahli tentang pengukuran kinerja dan penilaian kinerja adalah sebagai berikut:

1) Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja merupakan suatu tolok ukur atau bagi manajemen perusahaan dalam menentukan kebijakan perusahaan, apakah kinerja perusahaan sudah baik dari segi keuangan maupun non keuangan.

2) Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan 11 kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Melalui penilaian kinerja, manajer dapat menggunakannya dalam mengambil keputusan penting dalam rangka bisnis perusahaan, seperti menentukan tingkat gaji karyawan, dan sebagainya, serta langkah yang akan diambil untuk masa depan. Sedangkan bagi pihak luar, penilaian kinerja sebagai alat pendeteksi awal dalam memilih alternatif investasi yang digunakan untuk meramalkan kondisi perusahaan di masa yang akan datang.

b. Tujuan Pengukuran Kinerja

Menurut Vincent Gaspersz (2011), tujuan dari pengukuran kinerja adalah untuk menghasilkan data, yang kemudian apabila data tersebut dianalisis secara tepat akan memberikan informasi yang akurat bagi pengguna data tersebut. Berdasarkan tujuan pengukuran kinerja, maka suatu metode pengukuran kinerja harus dapat menyelaraskan tujuan organisasi perusahaan secara keseluruhan tujuan organisasi secara keseluruhan (*goal congruence*).

c. Tujuan Penilaian Kinerja

Tujuan utama penilaian kinerja adalah untuk memotivasi personel dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan oleh organisasi.

d. Manfaat Pengukuran Kinerja

Suatu pengukuran kinerja akan menghasilkan data, dan data yang telah dianalisis akan memberikan informasi yang berguna bagi peningkatan pengetahuan para manajer dalam mengambil keputusan atau tindakan manajemen untuk meningkatkan kinerja organisasi (Vincent Gaspersz, 2011). Manfaat sistem pengukuran kinerja yang baik adalah:

- 1) Menelusuri kinerja terhadap harapan pelanggan sehingga akan membawa perusahaan lebih dekat pada pelanggannya dan membuat seluruh orang dalam organisasi terlibat dalam upaya memberi kepuasan kepada pelanggan.

- 2) Memotivasi pegawai untuk melakukan pelayanan sebagai bagian dari mata rantai pelanggan dan pemasok internal.
- 3) Mengidentifikasi berbagai pemborosan sekaligus mendorong upayaupaya pengurangan terhadap pemborosan tersebut (*reduction of waste*).
- 4) Membuat suatu tujuan strategis yang biasanya masih kabur menjadi lebih konkrit sehingga mempercepat proses pembelajaran organisasi.
- 5) Membangun konsensus untuk melakukan suatu perubahan dengan memberi reward atas perilaku yang diharapkan itu.

e. Manfaat Penilaian Kinerja

Manfaat dari penilaian kinerja bagi manajemen perusahaan adalah sebagai berikut: Mulyadi(2009).

- 1) Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum.
- 2) Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan, seperti: promosi, transfer, dan pemberhentian.
- 3) Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
- 4) Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka.
- 5) Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.
- 6) Penghargaan digolongkan dalam dua (2) kelompok, yaitu:
 - a. Penghargaan intrinsik, berupa rasa puas diri yang diperoleh seseorang yang telah berhasil menyelesaikan pekerjaannya dengan baik dan telah

mencapai sasaran tertentu dengan menggunakan berbagai teknik seperti pengayaan pekerjaan, penambahan tanggung jawab, partisipasi dalam pengambilan keputusan.

- b. Penghargaan ekstrinsik, terdiri dari kompensasi yang diberikan kepada karyawan, baik yang berupa kompensasi langsung (gaji, honorarium lembur dan hari lembur, pembagian laba, pembagian saham, dan bonus), kompensasi tidak langsung (asuransi kecelakaan, asuransi hari tua, honorarium liburan, dan tunjangan masa sakit), dan kompensasi non keuangan (ruang kerja yang memiliki lokasi istimewa, peralatan kantor yang istimewa, dan tempat parkir luas), dimana ketiganya memerlukan data kinerja karyawan agar penghargaan tersebut dirasakan adil oleh karyawan yang menerima penghargaan tersebut.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 2.2
Rangkuman Penelitian Sebelumnya

NO.	Nama/Tahun Penelitian	Judul	Variabel	Hasil dan Kesimpulan Penelitian
1	Wahyu Handoko (2008)	Pengaruh <i>Economic Value Added</i> , ROE, ROA, dan EPS terhadap perubahan harga saham perusahaan kategori LQ 45 pada Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen : <i>Economic Value Added</i> (EVA), <i>Retrun On Equity</i> (ROE), dan <i>Retrun on Assets</i> (ROA) Variabel dependen: Harga Saham	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara serentak variabel EVA, ROE, ROA, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap perubahan saham pada taraf 10%. Pengujian hipotesis kedua yang ingin mengetahui secara individu variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat menunjukkan hasil bahwa hanya variabel InEPS yang berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham sedangkan variabel EVA, ROE, ROA, dan tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham.
2.	Eko Wibowo (2012)	Analisis Value Added sebagai indikator intelektual capital dan konsekuensinya terhadap kinerja perbankan	Variabel Independen : VAIN (<i>The Value Added Intellectual Capital Coefficient</i>), VACA (<i>The value Added Capital Employed Coefficient</i>)	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tambah modal intelektual (VAIN) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA), dan kinerja ekonomi (OIS), tetapi tidak pada kinerja pasar saham (MB) perbankan di Indonesia.

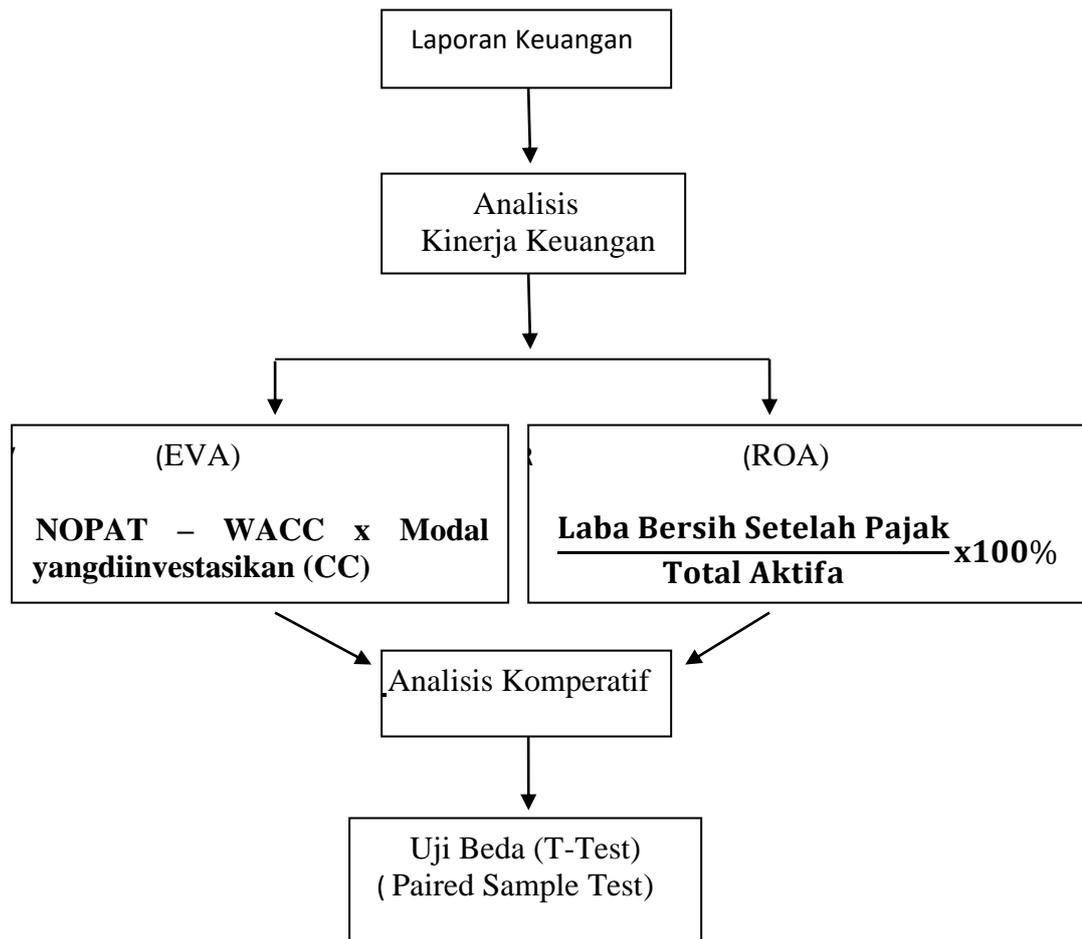
			<p>Variabel Dependen: ROA (<i>Retrun On Assets</i>), OIS dan MB (<i>Market to book value</i>)</p>	<p>Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa nilai tambah modal usaha (VACA) berpengaruh positif terhadap kinerja ekonomi (OI/S) dan nilai pasar saham (MB), tetapi nilai tambah modal usaha (VACA) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perbankan di Indonesia.</p>
3.	Ria Ayu Devi (2014)	<p>Perbandingan antara <i>Economic Value Added</i> (EVA) dengan <i>Retrun On Assets</i> (ROA) dalam Menilai kinerja perusahaan (Studi kasus pada perusahaan rokok <i>go public</i> yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2010-2012)</p>	<p>Variabel Independen : <i>Economic Value Added</i> (EVA) dan <i>Retrun On Assets</i> (ROA)</p> <p>Variabel Dependen: Kinerja Perusahaan</p>	<p>Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Metode <i>Economic Value Added</i> (EVA) dinilai lebih menguntungkan karena penilaian kinerja dengan menggunakan EVA membantu para manajer untuk membuat keputusan investasi yang lebih baik. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai <i>economic value added</i> (EVA) tertinggi yang dicapai oleh PT. Hanjaya Mandala Sampoerna. Sedangkan metode <i>Retrun On Assets</i> dinilai kurang menguntungkan karena rasio ini merupakan ukuran yang berfaedah jika seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah memakai dananya, tanpa memperhatikan besarnya relatif sumber dana sehingga keputusan-keputusan yang meningkatkan <i>Retrun on Assets</i> (ROA) suatu pusat investasi dapat menurunkan laba secara keseluruhan.</p>

4	Henny Rahyuda (2016)	Pengaruh DER, ROA, PER dan EVA terhadap <i>retrun</i> saham pada perusahaan <i>food and beverage</i> di BEI	<p>Variabel Independen : <i>Debtto Equity Ratio</i> (DER), <i>Retrun On Assets</i> (ROA), <i>Economic Value Added</i> (EVA), <i>Price Earning Ratio</i> (PER)</p> <p>Variabel Dependen: <i>Retrun Saham</i></p>	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil pengujian secara persial (Uji t) pada taraf nyata (α) = 5% dapat diketahui bahwa variabel <i>Retrun On Assets</i> dan <i>Price Earning Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>retrun</i> saham, sementara variabel lainnya memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap <i>retrun</i> saham
5	Nikie Arwiyati Shidiq (2012)	Pengaruh Eva, Rasio Profitabilitas dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di di bursa efek indonesia tahun 2006-2010	<p>Variabel Independen: <i>Economic Value Added</i> (EVA), Rasio Profitabilitas (ROA,ROE,ROS) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS)</p> <p>Variabel Dependen: Harga Saham Perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI</p>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil analisis regresi menunjukkan bahwa EVA dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan <i>Retrun On Equity</i> (ROE) dan <i>Retrun On Sales</i> (ROS) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap saham dan <i>Retrun On Assets</i> (ROA) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Nilai Adjusted R Square adalah 0,838, hal ini berarti 83,8% variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya 16,2% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual Laporan Keuangan sebagai dasar proses diagnosis terhadap masalah masalah keuangan atau sebagai alat evaluasi manajer. Digunakan suatu teknik atau analisis untuk dapat membaca laporan keuangan tersebut. Menurut (Irawan, 2017) Kerangka Konseptual adalah : Menjelaskan kerangka kerja penelitian. Penelitian yang bersifat kualitatif berisi kerangka pemikiran yang bersifat deskriptif, sedangkan penelitian bersifat kuantitatif berisi hubungan antar variabel penelitian. Kerangka konseptual yang baik harus diperkuat dengan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan masalah penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti ingin membandingkan metode EVA dengan ROA, dengan menggunakan metode EVA memang memegang lebih unggul daripada ROA, tetapi secara praktis belum tentu dapat diterapkan dengan mudah, seperti penentuan biaya modal saham cukup rumit sehingga diperlukan analisis yang lebih mendalam tentang teknik-teknik menaksir biaya modal saham. Sedangkan ROA lebih mudah dihitung dan dipahami, tetapi ROA kurang mendorong manajemen untuk menambah asset apabila nilai ROA yang diharapkan ternyata terlalu tinggi.



D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban atau kesimpulan yang bersifat sementara terhadap pemersalahan penelitian sampai akhir terbukti melalui data yang terkumpul.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

Ho : Metode *Economic Value Added* (EVA) dinilai lebih menguntungkan

Ha : Metode *Retrun On Assets* (ROA) dinilai kurang menguntungkan

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang bersifat komperatif, karena penelitian ini disajikan oleh angka-angka. Hal ini sesuai dengan pendapat (Irawan, 2017) yang mengemukakan pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang melibatkan data dalam bentuk angka-angka yang dapat diuji secara statistik yang akurat, analisis secara formal dan baku.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kantor Bursa Efek Indonesia Medan jl. Asia No. 182, Sei Rengas II, Medan Area dengan objek penelitian yang dipilih adalah Perusahaan sektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Waktu yang digunakan untuk penelitian ini dimulai dari November 2018.

**Tabel 3.1
Skedul Proses Penelitian**

No.	Jenis kegiatan	Okt'18	Nov'18	Des'18	Jan'19	Feb'19	Mar'19	Apr'19
1.	Riset awal/Pengajuan judul	■	■					
2.	Penyusunan Proposal		■	■	■	■		
3.	Seminar Proposal					■		
4.	Perbaikan/Acc Proposal					■		
5.	Pengolahan data						■	
6.	Penyusunan skripsi						■	
7.	Bimbingan skripsi							■

C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Independen

a. Economic Value Added (EVA)

Economic Value Added (EVA) merupakan sebuah gagasan keuntungan ekonomis yang dinyatakan dalam informasi kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan seperti biaya operasional dan modal kerja perusahaan. Dengan kata lain, *Economic Value Added* (EVA) dapat dijadikan secara alternative cara yang tepat untuk menilai kinerja yang ada di perusahaan. *Economic Value Added* (EVA) ini diukur dengan melihat keuntungan yang di dapatkan oleh perusahaan setelah nilai keuangan perusahaan ini dikurangi oleh pajak, dan biaya modal perusahaan sehingga besaran keuangan ini dapat digunakan untuk menilai kinerja yang dilakukan oleh perusahaan secara adil pada para pemegang saham dan kreditur perusahaan. Menurut (Gloria M:2007) *Economic Value Added* (EVA) merupakan indikator tentang adanya penambahan nilai dari suatu investasi setiap tahun pada perusahaan. EVA adalah nilai tambah ekonomis yang diciptakan perusahaan dari kegiatan atau strateginya selama periode tertentu dan merupakan salah satu untuk menilai kinerja keuangan.

Rumus EVA :

$$\text{EVA} = (\text{NOPAT} - \text{WACC}) \times \text{Modal yang diinvestasikan (CC)}$$

b. Return On Assets (ROA)

ROA adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan persentase keuntungan atau laba bersih yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset. Berdasarkan pengertian ROA maka dapat

dikatakan pula bahwa ROA adalah rasio yang mengukur seberapa efisien sebuah perusahaan di dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode. Oleh karena merupakan sebuah rasio, maka ROA dinyatakan persentase (%). Jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia. Return On Assets atau ROA adalah laba atau aset. Maka ROA adalah rasio keuangan yang merepresentasikan seberapa efektifkah aset perusahaan digunakan untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Menurut Wachowicz (2005:235). ROA adalah rasio yang mengukur efektifitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia: daya untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan.

Rumus ROA :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. Variabel Dependen

a. Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan adalah hasil dari kegiatan manajemen. Parameter yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan informasi dimana informasi diambil dari laporan keuangan atau laporan keuangan lainnya. Menurut Moerdiyanti (2010), mengungkapkan bahwa kinerja perusahaan adalah hasil dari serangkaian proses bisnis yang mana dengan pengorbanan berbagai macam sumber daya manusia dan juga keuangan perusahaan. Apabila kinerja perusahaan meningkat bisa dilihat dari gencarnya perusahaan dalam rangka untuk menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Keuntungan atau laba yang dihasilkan tentu akan berbeda tergantung dengan

ukuran perusahaan yang bergerak. Berdasarkan dari proses meningkatkan penghasilan laba atau keuntungan ini, Nakamura (2011:102) menyatakan bahwa perusahaan memiliki ukuran yang besar memiliki potensi yang lebih besar pula untuk menginvestasikan sumber daya yang dimiliki. Di dalam pengelolaan investasi ini, perusahaan sebisa mungkin harus mampu menciptakan nilai bagi para pemegang saham.

Tabel 3.2
Ringkasan Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi	Ukuran	Skala
1.	EVA	EVA adalah laba operasi bersih perusahaan setelah pajak dan mengukur laba yang diperoleh perusahaan dari operasi berjalan (<i>Net Operating Profit After Tax</i> atau <i>Nopat</i>) dikurang dengan total biaya modal	$EVA = (NOPAT - WACC) \times CC$	Rasio
2.	ROA	Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktifa}} \times 100\%$	Rasio
3.	Kinerja Perusahaan	Adalah hasil dari kegiatan manajemen. Parameter yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan informasi dimana informasi diambil dari laporan keuangan atau laporan keuangan lainnya	Rasio	Rasio

(Sumber : *Financial Statement Analysis* “Tinjauan Research dan Penelitian Bisnis”, Medan. Irawan, 2018)

D. Populasi dan Sampel / Jenis dan Sumber Data

1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur sub sektor rokok yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016 yaitu sebanyak 4 perusahaan. Sampel dari penelitian ini menggunakan teknik non probability sampling dengan metode penentuan sampel menggunakan Teknik Sensus, adapun kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan Manufaktur sub sektor rokok pada tahun 2014-2016 di BEI.
- b. Menerbitkan Ringkasan Kinerja pada tahun 2014-2016 di website www.idx.co.id

Maka sampel yang diperoleh sebanyak 4 perusahaan manufaktur sub sektor rokok yang terdaftar di BEI.

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang berupa data laporan perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari Januari 2014 sampai Desember 2016. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (perantara data. (Irawan 2017)

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah : Data Ringkasan Kinerja Perusahaan manufaktur sub sektor rokok yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016 yang telah

dipublikasikan melalui website www.idx.co.id Data yang telah dipublikasikan tersebut sudah resmi dan lengkap dengan pengauditan serta data yang dibutuhkan lebih akurat.

1. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013:199) analisa deskriptif adalah : “Menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Analisa deskriptif merupakan analisa yang digunakan untuk membahas data kuantitatif. Adapun penjelasan yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain:

a. Rata-rata Hitung (Mean)

Rata-rata hitung (Mean) adalah suatu nilai yang diperoleh dengan cara membagi seluruh nilai pengamatan dengan banyaknya pengamatan. Rumus rata-rata menurut Sugiyono (2013:49) adalah sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum X_i}{n} \qquad Me = \frac{\sum Y_i}{n}$$

Dimana : Me = Rata-rata (mean)

\sum = Jumlah X_i dan jumlah Y_i

X_i = Nilai X ke – i sampai ke – n (untuk variabel independen)

Y_i = Nilai Y ke – i sampai ke – n (untuk variabel dependen)

n = Jumlah yang akan dirata-rata

b. Standar Deviasi

Standar deviasi atau simpangan baku dari data yang telah disusun dalam tabel distribusi frekuensi atau data bergolong, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i (X_i - \bar{X})^2}{n-1}}$$

Keterangan:

S = Simpang baku

X_i = Nilai X ke i sampai n

\bar{X} = Rata-rata nilai

n = Jumlah sampel

2. Uji Normalitas

Untuk mendeteksi normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan uji kolmogorov-smirnov test. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Jika analisis menggunakan metode parametrik maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data berasal dari distribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal, maka metode yang digunakan adalah statistik non parametrik.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data untuk menentukan jenis statistik yang akan digunakan apakah statistik parametrik atau statistik non-parametrik (Sugiyono, 2013:172). Pengujian

normalitas data menggunakan Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

Ho : Data berdistribusi secara normal

Ha : Data tidak berdistribusi secara normal

Pedoman pengambilan keputusan:

- Nilai sig atau signifikan atau nilai profitabilitas $< 0,05$ adalah distribusi tidak normal
- Nilai sig atau signifikan atau profitabilitas $> 0,05$ adalah distribusi normal.

Setelah uji normalitas dilakukan selanjutnya data diolah menggunakan uji beda dua sampel berpasangan dengan ketentuan sebagai berikut:

- Apabila data berdistribusi normal digunakan uji t (paired sample t-test)
- Apabila data tidak berdistribusi normal digunakan uji Wilcoxon signed rank test (uji non parametrik).

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini di tentukan berdasarkan hasil dari uji normalitas data, berdasarkan hasil uji normalitas data maka akan dapat ditentukan alat uji apa yang paling sesuai digunakan. Apabila data berdistribusi normal maka digunakan uji parametrik Paired Sample T-Test. Sementara apabila data berdistribusi tidak normal maka digunakan uji non-parametrik yaitu Wilcoxon Signed Rank Test. Kedua model uji beda tersebut digunakan untuk menganalisis model penelitian pre-post atau sebelum dan sesudah. Uji beda digunakan untuk mengevaluasi perlakuan (treatment) tertentu pada satu sampel yang sama pada dua periode pengamatan yang berbeda (Pramana, 2012).

a. Uji Beda T-test (*Paired Sample Test*)

Paired sample t-test digunakan untuk menguji perbedaan dua sampel yang berpasangan. Sampel yang berpasangan diartikan sebagai sebuah sampel 45 dengan subjek yang sama namun mengalami dua perlakuan yang berbeda pada situasi sebelum dan sesudah proses (Santoso, 2001). Paired sample t-test digunakan apabila data berdistribusi normal. Menurut Widiyanto (2013) paired sample t-test merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan.

Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak H_0 pada uji paired sampel t-test adalah sebagai berikut:

Jika probabilitas (Asymp.Sig) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika probabilitas (Asymp.Sig) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Perusahaan

a. PT. Gudang Garam Tbk

Perseroan yang semula bernama PT. Perusahaan Rokok Tjap “Gudang Garam” Kediri (PT Gudang Garam), didirikan dengan akte Suroso SH, wakil notaris sementara di Kediri, tanggal 30 Juni 1971 No. 10, diubah dengan akte notaris yang sama tanggal 13 Oktober 1971 No. 13; Akte-akte ini disetujui oleh menteri kehakiman dengan No. J.A.5/197/7 tanggal 17 Nopember 1971, didaftarkan di Pengadilan Negeri Kediri dengan No. 31/1971 dan No. 32/1971 tanggal 26 Nopember 1971, dan diumumkan dalam tambahan No. 586 pada Berita Negara No. 104 tanggal 28 Desember 1971. Anggaran dasar perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dalam rangka penyesuaian dengan Undang-undang No. 1 tahun 1995 tentang perseroan terbatas dilakukan dengan akte Wachid Hasyim SH, notaris di Surabaya, tanggal 19 juni 1997 No. 58, yang antara lain merubah nama perseroan menjadi PT Perusahaan Rokok Tjap Gudang Garam Tbk (disingkat PT Gudang Garam Tbk); akte ini disetujui oleh menteri kehakiman dengan No. TDP 13111300014 pada Kantor Pendaftaran Perusahaan Kotamadya Kediri, agenda No. 17/BH. 13.11/VI/1998 tanggal 4 juni 1998 dan diumumkan dalam Tambahan No. 4426 pada Berita Negara No. 62 tanggal 4 Agustus 1998.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasarnya, Perseroan bergerak di bidang industri rokok Perseroan berdomisili di Indonesia dengan Kantor Pusat di Jl. Semampir II/1. Kediri, Jawa Timur, Kantor Perwakilan Jakarta di Jl. Jendral A. Yani 79, Jakarta, dan Kantor Perwakilan Surabaya di Jl. Pengenal 7-15, Surabaya, Jawa Timur.

b. PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk

Handjaya Mandala Sampoerna Tbk, didirikan di Indonesia pada tanggal 19 Oktober 1963 berdasarkan akta Notaris Anwar Mahajudin, S.H, No. 69. Akta Pendirian Perusahaan disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. J.A 5/59/15 tanggal 30 April 1964 serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 94 tanggal 24 November 1964 Anggaran dasar perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 108 tanggal 18 juni 2004 dari Dedy Syamri, S.H, Notaris pengganti Sutjipto, S.H, Sehubungan dengan penurunan modal ditempatkan dan disetor penuh, yang kemudian diubah dengan akta No. 82 tanggal 15 Juli 2004 dari Aulia Taufani, S.H., Notaris Pengganti Sutjipto. S.H., Perubahan anggaran dasar ini telah disahkan oleh menteri kehakiman dan hak asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat keputusan No. C-20646 HT,01.04.TH.2004 tanggal 16 Agustus 2004 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan pada Departemen Perindustrian dan Perdagangan. Kotamadya Surabaya No. 085/BH.13.01/Sept/2004 tanggal 8 September 2004 serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 80 tanggal 5 Oktober 2004.

Ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi, antara lain industri dan perdagangan rokok serta investasi saham pada perusahaan lain. Kegiatan produksi rokok secara komersial telah dimulai pada tahun 1913 di Surabaya sebagai industri rumah tangga. Pada tahun 1930, industri rumah tangga ini diinvestasikan dengan dibentuknya NVBM Handel Maatschapij Sampoerna.

Perusahaan berkedudukan di Surabaya, dengan kantor pusat berlokasi di Jl. Rungkut Industri Raya No. 18. Perusahaan juga memiliki kantor perwakilan korporat di Jakarta.

c. PT. Bentoel International Investama Tbk

PT. Bentoel International Investama Tbk, didirikan berdasarkan akta No. 247 tanggal 11 April 1987 dari Misahardi Wilamarta, SH, notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia Surat Keputusan No. C21219. HT.01.01 Th 89 tanggal 4 pebruari 1989 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 90 tanggal 10 November 1989 tambahan No. 2990/1989.

Anggaran dasar perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir pada tahun 2001 berdasarkan akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan No. 102 tanggal 30 Mei 2001 dari Eliwaty Tjitra, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui peningkatan modal dasar perusahaan. Akta perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari menteri Hukum dan Perundang-Undangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-01751.HT.2001 tanggal 8 juni 2001, dan telah diumumkan dalam berita negara Republik Indonesia No. 91 tanggal 13 November 2001 tambahan No.7129/2001. Perusahaan berdomisili di Jakarta dan kantor

beralamat di Menara Rajawali Lantai 23, Jalan Mega Kuningan Lot#5.1 Jakarta-12950. Sesuai dengan pasal 2 anggaran dasar perusahaan, maksud dan tujuan perusahaan antara lain adalah menjalankan usaha dalam bidang perdagangan umum, industri, pembangunan, kehutanan dan jasa. Perusahaan mulai berperan secara komersial sejak tahun 1980, yang pada saat itu bergerak dalam bidang industri rotan.

d. PT. Wismilak Inti Makmur Tbk

Wismilak Inti Makmur Tbk, didirikan tanggal 14 Desember 1994 dan mulai kegiatan komersial pada tahun 1963. Kantor pusat Wismilak beralamat di Jl. Buntara No,9A, Kel. Manukan Wetan, kec. Tandés, Surabaya 60185 dan kantor perwakilan berlokasi di Gedung Menara Jamsostek Menara Utara, Lantai 10, Suite 1003, Jl. Gatot Subroto 38, Jakarta 12710- Indonesia.

Kegiatan operasional Wismilak telah ditandai dengan mulainya aktivitas komersial pada tahun 1963 oleh PT Gelora Djaja, salah satu anak usaha yang hingga kini memproduksi semua merek rokok WIIM. PT Gelora Djaja didirikan antara lain oleh Lie koen Lie, Oie Bian Hok, Tjioe Ing Hien, Tjioe Eng (ing) Hwa, Tjioe Eng Tik dan Sie Po Nio di petemon, Surabaya. Pada awal pendiriannya PT Gelora Djaja hanya memproduksi sigaret Kretek Tangan dengan merek dagang Galan Kretek dan Wismilak Kretek.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Wismilak Inti Makmur Tbk, Anantara lain: Central Tower Capital Pte Ltd (22,48%), Ronald Walla (pengendali) (9,70%). Stephen Walla (pengendali) (9,70%), Gaby Widjajadi (pengendali) (9,34%), Indahtati Widjajadi (pengendali) (7,64%) dan sugito Winarko (Pengndali) (7,27%).

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan WIIM meliputi menjalankan dan melaksanakan usaha perindustrian, terutama industri bumbu rokok dan kelengkapan rokok lainnya antara lain pembuatan filter rokok regular/mild; bidang pemasaran dan penjualan produk-produk bumbu rokok dan kelengkapan rokok lainnya antara lain pembuatan filter rokok regular/mild sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan melakukan penyertaan pada perusahaan-perusahaan lain yang memiliki kegiatan usaha yang berhubungan dengan kegiatan usaha perusahaan.

Kegiatan utama yang dijalankan Wismilak adalah pembuatan filter rokok regular/mild dan melakukan penyertaan pada perusahaan-perusahaan lain yang memiliki kegiatan usahaperusahaan. Merek – merek dari produk WIIM, diantaranya; Wismilak Diplomat, Diplomat mild, Galan Mild, Wismilak Spesial, Wismilak Premium Cigaras, Wismilak Slim, Galan Kretek, Galan Prima dan Galan Slim.

Pada tanggal 04 Desember 2012, WIIM memperoleh pernyataan efektif dari Bapepan-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham WIIM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 629.962.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp650,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 Desember 2012.

2. Penyajian Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data ringkasan kinerja yang di audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Deskripsi objek

penelitian ini mengkaji tentang Perbandingan antara *Economic Value Added* dengan *Retrun On Assets* dalam menilai Kinerja Perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Objek dari penelitian ini yaitu perusahaan Sub Sektor Rokok tahun 2014-2016, yaitu sebanyak 4 perusahaan. Untuk menghitung biaya modal hutang ini, langkah-langkah yang perlu dilakukan adalah mencari biaya hutang sebelum pajak (K_b)

Tabel 4.1
Menghitung Biaya Hutang Sebelum Pajak (K_b)

No.	Emiten	Tahun	D	Interest	K_b
1.	GGRM	2014	25,099,875	1,371,524	0,05
		2015	25,497,504	1,429,592	0,06
		2016	23,367,406	1,190,902	0,05
2.	HMSP	2014	14,882,516	1,399,271	0,09
		2015	5,994,664	1.742,155	0,03
		2016	8,333,263	1,737,275	0,03
3.	RMBA	2014	5,698,022	753,480	0,13
		2015	12,369,525	851,633	0,07
		2016	4,029,576	2,108,682	0,05
4	WIIM	2014	488,154,387	20,187,863	0,04
		2015	398,991,064	18,700,322	0,05
		2016	362,540,740	12,260,592	0,03

(Sumber : Penulis, 2019)

Jadi setelah dilihat dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai interest (beban bunga) sangat mempengaruhi hasil dari nilai Biaya Hutang Sebelum Pajak (K_b), sehingga jika nilai interest (beban bunga) berkurang maka akan berkurang juga nilai (K_b) tersebut. Maka dapat dilihat bahwa hasil perhitungan biaya hutang pada tahun 2014 sampai 2016 dari masing-masing perusahaan adalah 0,02 (2%) sampai 0,13 (13%).

Tabel 4.2
Menghitung Tarif Pajak (T)

No.	Emiten	Tahun	Pajak Penghasilan	EBIT	T
1.	GGRM	2014	1,822,046	7,254,713	0,25
		2015	2,182,441	8,635,275	0,25
		2016	2,258,454	8,931,136	0,25
2.	HMSP	2014	3,537,216	13,718,299	0,26
		2015	3,569,336	13,932,644	0,26
		2016	4,249,218	17,011,447	0,25
3.	RMBA	2014	563,457	1,687,866	0,33
		2015	300,014	1,938,552	0,15
		2016	694,442	1,391,369	0,50
4	WIIM	2014	35,921,312	150,033,454	0,24
		2015	44,876,683	177,962,941	0,25
		2016	30,372,690	136,662,997	0,22

(Sumber : Penulis, 2019)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan tarif pajak (T) pada PT. Gudang Garam, Tidak mengalami perubahan dari tahun 2014-2016 dengan nilai 0,25% . Berbeda dengan tarif pajak PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk. Yang hanya mengalami perubahan di tahun 2016 nya saja dengan nilai 0,25%. Sedangkan tarif pajak pada PT. Bentoel International Investama, Tbk dan PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk setiap tahunnya mengalami perubahan. Hal ini mungkin dikarenakan adanya penurunan atau kenaikan tarif pajak yang ditetapkan pemerintah.

Tabel 4.3
Menghitung Kd = Cost of Debt (Kb) x (1-T)

No.	Emiten	Tahun	Kb	T	Kd
1.	GGRM	2014	0,05	0,25	0,04
		2015	0,06	0,25	0,04
		2016	0,05	0,25	0,04
2.	HMSP	2014	0,09	0,26	0,06
		2015	0,03	0,26	0,03
		2016	0,03	0,25	0,02
3.	RMBA	2014	0,13	0,33	0,08
		2015	0,07	0,15	0,05
		2016	0,05	0,50	0,02
4.	WIIM	2014	0,04	0,24	0,03
		2015	0,05	0,25	0,03
		2016	0,03	0,22	0,02

(Sumber : Penulis, 2019)

Berdasarkan tabel diatas, hasil perhitungan biaya modal hutang , biaya modal hutang tidak banyak mengalami perubahan hanya saja pada PT. Bentoel International Investama, Tbk pada tahun 2014 biaya modal hutang naik menjadi 0,08%. Sedangkan biaya modal hutang dari perusahaan lainnya hanya berkisar pada angka 0,02% sampai 0,06%.

Tabel 4.4
Menghitung Biaya Modal Saham (Ke)

No.	Emiten	Tahun	Dividen	Modal Saham	Ke
1.	GGRM	2014	1,539,270	962,044	1,60
		2015	1,539,270	962,044	1,60
		2016	15,002,629	962,044	5,20
2.	HMSP	2014	10,650,690	438,300	24,3
		2015	12,250,485	465,272	26,3
		2016	10,352,309	465,272	22,3
3.	RMBA	2014	22,764	362,000	0,06
		2015	0	362,000	0
		2016	0	1.820.057	0
4	WIIM	2014	39,687,614	209,987,376	0,18
		2015	28,348,295	209,987,376	0,13
		2016	52,496,844	209,987,376	0,25

(Sumber : Penulis, 2019)

Sehingga dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan biaya modal saham (Ke) PT. Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk pada tahun 2015 dengan nilai 26,3 yang mengalami kenaikan biaya modal saham (Ke) sedangkan Biaya Modal Saham pada PT. Bentoel International Investama, Tbk pada tahun 2015 dan 2016 adalah 0% dikarenakan perusahaan tidak membagikan dividen.

Tabel 4.5
Menghitung *Weight Average Cost of Capital* (WACC)

No.	Emiten	Tahun	Ke	Kd	1-T	V=E+ D	WACC
1.	GGRM	2014	1,60	0,04	0,75	58,234,278	0,08
		2015	1,60	0,04	0,75	63,505,413	0,08
		2016	5,20	0,04	0,75	62,951,634	23,7
2.	HMSP	2014	24,3	0,06	0,74	28,380,630	14,8
		2015	26,3	0,03	0,74	38,010,724	16,8
		2016	22,3	0,02	0,75	42,508,277	15,4
3.	RMBA	2014	0,06	0,08	0,67	10,821,467	0,02
		2015	0	0,05	0,85	12,667,314	0,19
		2016	0	0,02	0,5	13,470,943	0,03
4	WIIM	2014	0,18	0,03	0,76	1.334,544	0,02
		2015	0,13	0,03	0,75	1,342,700	0,11
		2016	0,25	0,02	0,78	1,353,634	0,02

(Sumber : Penulis, 2019)

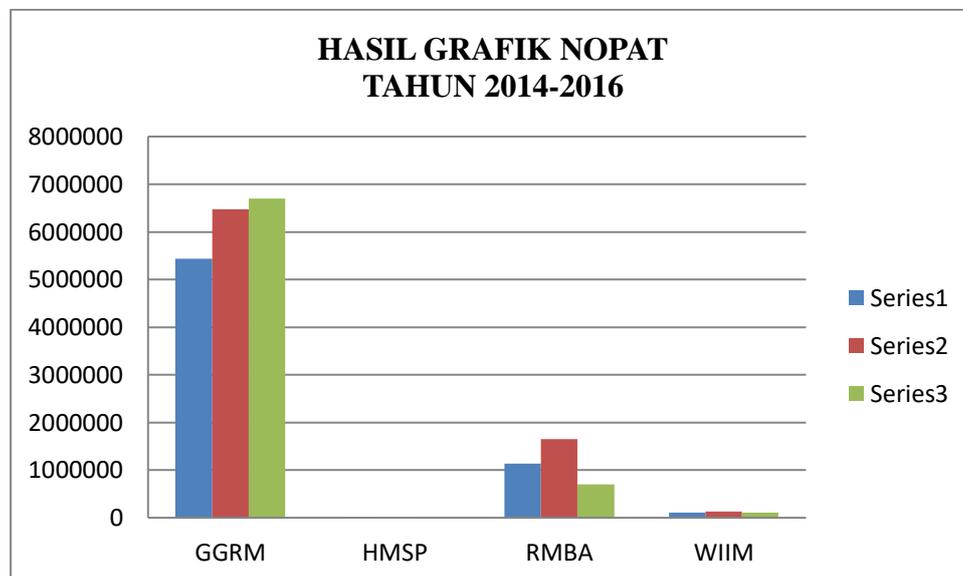
Berdasarkan tabel diatas, hasil perhitungan biaya modal tertimbang (WACC) perusahaan mengalami begitu banyak perubahan, bahkan hampir di setiap tahunnya mengalami perubahan nilai (WACC).

Untuk mempermudah dalam mengidentifikasi variabel data dalam penelitian ini, maka diperlukan gambaran mengenai data-data yang digunakan. Berikut adalah data mentah dari variabel-variabel pada Economic Value Added (EVA) dan Return On Assets (ROA). Yang diperoleh dari 4 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang di jadikan sebagai sampel dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6
Tabulasi Data

No.	Emiten	Tahun	EVA	ROA
1.	GGRM	2014	316,853,169	9,27%
		2015	411,287,333	10,16%
		2016	420,176	10,60%
2.	HMSP	2014	287,665	35,87%
		2015	391,244	27,26%
		2016	560,791	30,02%
3.	RMBA	2014	12,237,144	-22,23%
		2015	20,872	-12,94%
		2016	9,370	-15,48%
4.	WIIM	2014	152,109	8,43%
		2015	179,119	9,76%
		2016	144,225	7,85%

Sumber: www.idx.co.id

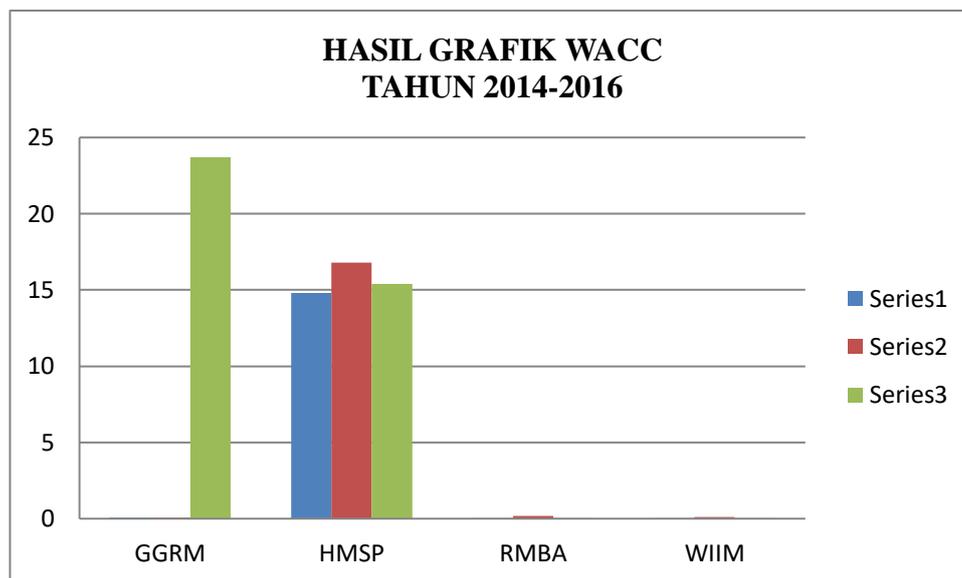


Sumber : Diolah oleh penulis

Gambar 4.1
Grafik Net Operating Profit After Tax (NOPAT)

Dapat dilihat pada grafik 4.1 diatas diketahui nilai *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) pada tahun 2014-2016 pada perusahaan sub sektor rokok. yang tertinggi yaitu dicapai oleh perusahaan PT. Gudang Garam, Tbk, (GGRM)

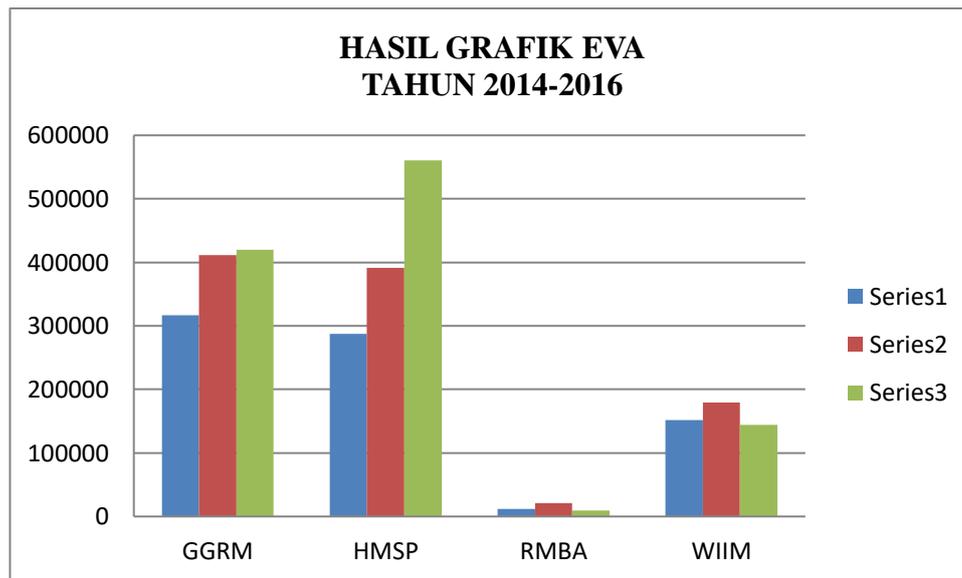
pada tahun 2016 dengan nilai NOPAT sebesar 6,698,353. Selanjutnya pada perusahaan PT. Bentoel International Investama (RMBA) pada tahun 2015 dengan nilai NOPAT 1,647,769. Sedangkan pada PT. Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk, (HMSP) sangat menurun drastis dari perusahaan-perusahaan lainnya.



Sumber : Diolah oleh penulis

Gambar 4.2
Grafik *Weighted Average Cost Of Capital* (WACC)

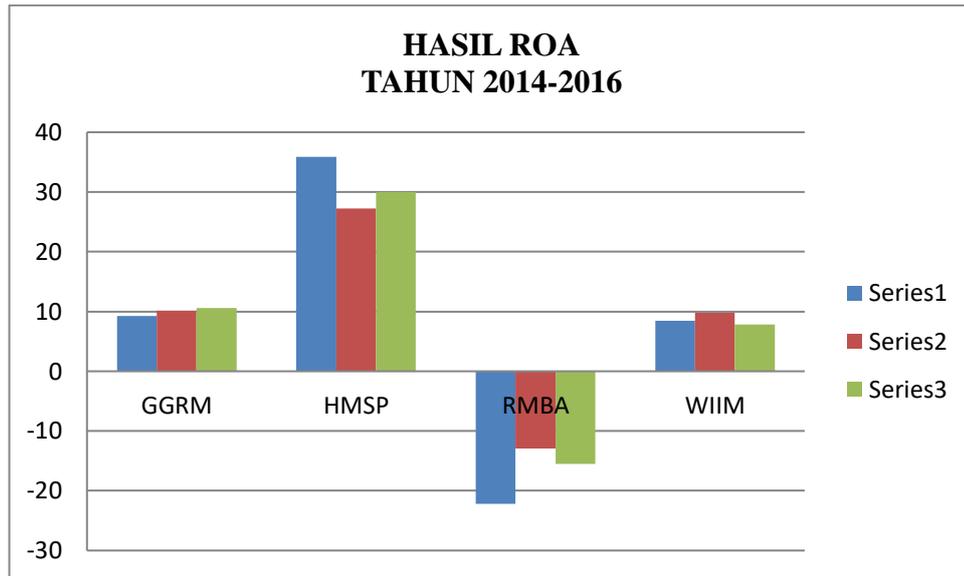
Dapat dilihat pada grafik 4.2 diatas diketahui *Weighted Average Cost Of Capital* (WACC) pada tahun 2014-2016 pada perusahaan sub sektor rokok. Nilai yang tertinggi dicapai oleh perusahaan PT. Gudang Garam, Tbk, (GGRM) pada tahun 2016 dengan nilai WACC 23,7%. Selanjutnya nilai tertinggi berikutnya dicapai oleh PT. Handjaya Mandala Sampoerna (HMSP) pada Tahun 2015 dengan nilai WACC 16,8%. Sedangkan nilai terendah dicapai oleh PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk. (WIIM) Dengan rata-rata nilai WACC 0,02 sampai 0,11 saja.



Sumber : Diolah oleh penulis

Gambar 4.3
Grafik *Economic Value Added* (EVA)

Dapat dilihat grafik 4.3 diatas diketahui *Economic Value Added* (EVA) pada tahun 2014-2016 pada perusahaan sub sektor rokok . Nilai yang tertinggi dicapai oleh perusahaan PT. Handjaya Mandala Sampoerna, (HMSP) Pada tahun 2015 dengan nilai EVA sebesar 560,791. Selanjutnya nilai tertinggi kedua dicapai oleh perusahaan PT. Gudang Garam, Tbk, (GGRM) dengan nilai EVA sebesar 420,176. Selanjutnya nilai tertinggi ketiga dicapai oleh perusahaan PT. Wismilak Inti Makmur (WIIM) pada tahun 2015 dengan nilai EVA sebesar 179,119. Dan nilai terendah adalah pada perusahaan PT. Bentoel International Investama (RMBA) pada tahun 2016 dengan nilai 9,370.



Sumber : Diolah oleh penulis

Gambar 4.4
Grafik Return On Assets (ROA)

Dapat dilihat grafik 4.4 diatas diketahui Return On Assets (ROA) pada tahun 2014-2015. Pada perusahaan sub sektor rokok. Nilai yang tertinggi dicapai oleh perusahaan PT. Handjaya Mandala Sampoerna(HMSP) pada tahun 2014 dengan nilai ROA sebesar 35,87%. Selanjutnya nilai tertinggi kedua dicapai oleh perusahaan PT. Gudang Garam, Tbk,(GGRM) pada tahun 2016 dengan nilai ROA sebesar 10,60%. Dan nilai tertinggi yang terakhir dicapai oleh perusahaan PT. Wismilak Inti Makmur (WIIM) pada tahun 2015 dengan nilai ROA sebesar 9,76%. Sedangkan pada perusahaan PT.Bentoel International Investama (RMBA), setiap tahunnya dari tahun 2014 sampai tahun 2016 mengalami nilai ROA yang negatif.

3. Deskripsi Data Penelitian

Untuk memberikan gambaran dan informasi mengenai data variabel dalam penelitian ini maka digunakan tabel statistik deskriptif. Tabel statistik deskriptif ini meliputi, jumlah (N), nilai data Maximum dan Minimum, nilai

rata-rata (mean) dan standar deviasi dari variabel independent yaitu Economic Value Added(EVA) dan Return On Assets (ROA) sebagai variabel yang mempengaruhi kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia seperti yang terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EVA	12	9370.00	560791.00	242162.3333	1.832525
ROA	12	-1294.00	3587.00	741.9167	1806.53120
Valid N (listwise)	12				

Sumber : Hasil olah dari data SPSS 17

Berdasarkan tabel 4.2 diatas *Variabel Economic Value Added (EVA)* menunjukkan bahwa nilai Minimum *Economic Value Added* perusahaan sub sektor rokok selama periode 2014-2015 yaitu sebesar 9370.00 pada perusahaan PT. Bentoel International Investama (RMBA) pada tahun 2016 yang artinya PT. Bentoel International Investama (RMBA) memiliki nilai EVA yang lebih rendah dari nilai rata-rata nya (mean) sehingga nilai tambahnya memiliki nilai tambah paling rendah dibanding dengan perusahaan lainnya. Nilai Maximum *Economic Value Added* yaitu sebesar 560791.00 pada perusahaan PT. Handjaya Mandala Sampoerna (HMSP) pada tahun 2016 yang artinya PT. Handjaya Mandala Sampoerna (HMSP) memiliki nilai EVA yang lebih rendah dari nilai rata-rata nya (mean), sehingga nilai tambahnya memiliki nilai tambah paling tinggi dibanding perusahaan lainnya. Nilai rata-rata (Mean) *Economic Value Added* yaitu sebesar 242162.3333. Dan nilai Standar Deviasi dari *Economic Value Added* yaitu sebesar 1.832525. Hal ini menunjukkan bahwa data *Economic Value Added (EVA)* berdistribusi normal.

Variabel *Return On Assets* (ROA) perusahaan sub sektor rokok selama periode 2014-2016 diatas menunjukkan bahwa nilai Minimum *Return On Assets* (ROA) yaitu sebesar -1294.00 pada perusahaan PT. Bentoel International Investama(RMBA) pada tahun 2015. Nilai Maximum *Return On Assets* (ROA) yaitu sebesar 3587.00 pada perusahaan PT. Handjaya Mandala Sampoerna (HMSP) pada tahun 2014. Nilai Rata-rata (Mean) *Return On Assets* (ROA) yaitu sebesar 741.9167. Dan nilai Standar Deviasi dari *Return On Assets* (ROA) yaitu sebesar 1806.53120. Hal ini menunjukkan bahwa data *Return On Assets* (ROA) berdistribusi normal.

4. Uji Normalitas

Untuk Mendeteksi Normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan uji kolmogorov-smirnov test. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak.

Pengambilai Keputusan:

- Nilai Probabilitas (Asymp.sig) < 0,05 maka berdistribusi tidak normal.
- Nilai Probabilitas (Asymp.sig) > 0,05 maka berdistribusi normal.

Tabel 4.3
Tabel Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		EVA	ROA
N		12	12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	242162.3333	741.9167
	Std. Deviation	1.832525	1806.53120
Most Extreme Differences	Absolute	.136	.190
	Positive	.136	.190
	Negative	-.125	-.176
Kolmogorov-Smirnov Z		.472	.657
Asymp. Sig. (2-tailed)		.979	.781

Sumber : Hasil olah dari data SPSS 17

Berdasarkan hasil Uji Normalitas EVA dan ROA diatas diketahui nilai EVA signifikan $0,979 > 0,05$ dan nilai ROA signifikan $0,781 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai EVA dan ROA dalam uji ini berdistribusi normal

5. Uji Paired Sample T-Test

Uji Paired Sample T-test digunakan untuk menguji perbedaan dua sampel yang berpasangan.

Dasar pengambilan keputusan pada uji paired sampel t-test adalah sebagai berikut:

- Jika nilai sig (2-tailed) $< 0,05$, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil EVA dan ROA
- Jika nilai sig (2-tailed) $> 0,05$, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara EVA dan ROA.

Tabel 4.4
Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	EVA	242162.3333	12	1.83252E5	52900.27097
	ROA	741.9167	12	1806.53120	521.50064

Sumber : Hasil olah dari data SPSS 17

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diperlihatkan hasil ringkasan statistik deskriptif dari ke dua sampel atau variabel EVA dan ROA. Dimana Economic Value Added (EVA) memiliki nilai (Mean) yaitu sebesar 242162.3333 sedangkan Return On Assets (ROA) memiliki nilai (Mean) yaitu sebesar 741.9167.

Tabel 4.5
Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 EVA & ROA	12	.750	.005

Sumber : Hasil olah dari data SPSS 17

Berdasarkan tabel 4.5 diatas diketahui nilai signifikansi $0,005 < 0,05$. Maka dasar pengambilan keputusan dalam uji korelasi karna nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka indikasinya adalah ada hubungannya antara Economic Value Added (EVA) dengan Retrun On Assets (ROA).

Tabel 4.6
Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 EVA – ROA	2.4142045	1.8190235	52510.50619	1.2584655	3.5699545	4.598	11	.001

Sumber : Hasil olah dari data SPSS 17

Berdasarkan hasil tabel diatas diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara hasil kinerja perusahaan pada data Economic Value Added (EVA) dengan Retrun On Assets (ROA) dalam menilai kinerja perusahaan. Sehingga dari hasil ini dapat kita simpulkan pula melalui metode EVA dan ROA dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

B. Pembahasan

1. Perbandingan Kinerja Economic Value Added (EVA) dengan Return On Assets (ROA)

Economic Value Added (EVA) adalah suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomis dalam suatu perusahaan. *Economic value added* (EVA) juga dapat diartikan sebagai analisis manajemen internal yang menunjukkan ukuran yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan biaya modal. *Economic Value Added* (EVA) adalah ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan. Asumsinya adalah jika kinerja manajemen baik/efektif (dilihat dari besarnya nilai tambah yang diberikan), maka akan tercermin pada peningkatan harga saham perusahaan. Hal ini didukung oleh teori (Irawan 2018).

Berdasarkan hasil uji Paired Sample T-test, *Economic Value Added* (EVA) menunjukkan terdapat perbedaan yang nyata terhadap ROA dalam menilai kinerja perusahaan dengan nilai signifikan senilai 0,001 dimana nilai tersebut < 0,05. Hal ini dapat disimpulkan pula melalui metode Eva dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Berdasarkan analisis deskriptif nilai standar deviasi variabel EVA sebesar 1.832525 dan nilai mean senilai 242162.3333. Jadi variabel EVA memiliki variance yang relatif besar dan datanya tidak stabil. Hasil SPSS didukung oleh data perusahaan sub Sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Semakin tinggi nilai tambah (*value added*) maka semakin tinggi pula nilai tambah perusahaan. Hasil ini sejalan dengan peneliti sebelumnya yang dilakukan Oleh Ria Ayu Devi (2014) yang menyatakan bahwa *Economic Value*

Added (EVA) dinilai lebih menguntungkan dalam menilai kinerja perusahaan. Sedangkan *Return On Assets* (ROA) adalah rasio antara pendapatan kasar (profit usaha) dikurangi pajak, dibagi dengan total aset. Rasio ini merupakan mengukur produktivitas seluruh daya yang digunakan perusahaan. Didukung oleh Teori (Irawan 2018). Berdasarkan hasil uji Beda Paired Sample T-test, *Return On Assets* (ROA) menunjukkan terdapat perbedaan yang nyata terhadap EVA dalam menilai kinerja perusahaan dengan nilai signifikan senilai 0,001 dimana nilai tersebut < 0,05.

Berdasarkan analisis deskriptif nilai standar deviasi variabel *Return On Assets* (ROA) sebesar 1806.53120 dan nilai mean senilai 741.9167. Jadi Variabel ROA menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri semakin tinggi rasio ini, semakin baik kinerja perusahaan tersebut dalam memanfaatkan ekuitas yang ada. Hasil SPSS didukung oleh data yang di ambil dari Bursa Efek Indonesia pada perusahaan Sub sektor Rokok. Hasil ini sejalan dengan peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Ria Ayu Dewi (2014) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) dinilai kurang menguntungkan dalam menilai kinerja perusahaan .

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Dari hasil analisis yang telah dibahas sebelumnya, mengenai perbandingan antara *Economic Value Added* (EVA) dengan *Return On Assets* (ROA) dalam menilai kinerja perusahaan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Rokok yang telah Go publik tersebut dinilai lebih baik jika menggunakan metode EVA dan ROA karena metode ini mengukur kinerja perusahaan dengan menggunakan Biaya Hutang (*Cost Of Debt*) sebagai tolak ukur perhitungannya, sehingga Perusahaan Rokok yang telah Go publik tersebut mendapatkan Hasil Kinerja Perusahaan yang baik. Tetapi kinerja perusahaan akan lebih baik apabila perusahaan yang telah Go publik tersebut menggunakan metode EVA karena dapat kita ketahui bahwa metode EVA adalah salah satu metode dalam mengukur kinerja perusahaan karena EVA menggunakan Biaya Hutang (*Cost Of Debt*) dan Biaya Modal (*Cost Of Equity*) dalam pengukurannya yang jika dibandingkan dengan metode ROA yang hanya menggunakan Biaya Modal (*Cost Of Equity*) sebagai tolak ukur perhitungannya.
2. Metode *Economic Value Added* (EVA) dinilai lebih baik karena penilaian kinerja dengan metode EVA membantu para manajer untuk membuat keputusan investasi yang lebih baik, mengidentifikasi kesempatan-kesempatan untuk meningkatkan kinerja dan mempertimbangkan kinerja

benefit jangka panjang dan jangka pendek untuk perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh perolehan nilai *Economic Value Added* (EVA) tertinggi yang dicapai oleh PT. Gudang Garam, Tbk, nilai tinggi selanjutnya dicapai oleh PT. Bentoel International Investama, selanjutnya dicapai oleh PT. Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk, dan pencapaian nilai tertinggi yang terakhir yaitu PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk. Sedangkan metode *Return On Assets* (ROA) dinilai kurang menguntungkan karena rasio ini merupakan ukuran yang berfaedah jika seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah memakai dananya, tanpa memperhatikan besarnya relatif sumber dana sehingga keputusan-keputusan yang meningkatkan *Return On Assets* (ROA) suatu pusat investasi dapat menurunkan laba secara keseluruhan. Jadi kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara penilaian kinerja perusahaan dengan menggunakan *Economic Value Added* (EVA) dan *Return On Assets* (ROA).

B. SARAN

1. Kinerja perusahaan akan dinilai baik jika menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Return On Assets* (ROA). Tetapi kinerja perusahaan akan lebih baik apabila perusahaan menggunakan metode EVA. Oleh karena itu peneliti menyarankan pada semua pihak untuk lebih menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) sebagai salah satu metode dalam mengukur kinerja perusahaan karena metode *Economic Value Added* (EVA) menggunakan Biaya Hutang (*Cost Of Debt*) dan biaya modal (*Cost Of Equity*) dalam pengukurannya dibanding dengan

metode Konvensional yang hanya menggunakan Biaya Modal (*Cost Of Equity*) sebagai tolak ukur perhitungannya.

2. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Economic Value Added* (EVA) dinilai lebih baik dalam menilai kinerja perusahaan pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu diharapkan agar perusahaan dapat mempertahankan kinerjanya sehingga menghasilkan laporan keuangan yang baik agar mampu menekan biaya modal serta mampu mengantisipasi perubahan perekonomian sehingga nantinya perusahaan dapat memperkecil risiko kerugian yang dikarenakan besarnya beban usaha yang dibayarkan. Untuk itu, perusahaan harus dengan cerdas mengantisipasi hal tersebut dengan cara melakukan efisiensi terhadap beban usaha yang nantinya tidak mengganggu jumlah laba yang diterima.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

- Horne, Van Wachowicz. 2005. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Irawan, SE., M.Si dan A.T. Zainal Silangit , SE., M.Si (2018) *Financial Statement Analysis* “Tinjauan Research dan Penilaian Bisnis”, Medan
- Irawan, SE., M.Si dan Dharma M. Tuah (2017) “Aplikasi & Teknik Mengolah Data”, Medan
- Shidiq, Nikie Ariwiyati (2012) “Pengaruh Eva, Rasio Profitabilitas dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di di bursa efek indonesia tahun 2006-2010”

JURNAL :

- Adil, E., Nasution, M. D. T. P., Samrin, S., & Rossanty, Y. (2017). *Efforts to Prevent the Conflict in the Succession of the Family Business Using the Strategic Collaboration Model*. *Business and Management Horizons*, 5(2), 49-59
- Airlangga. 2009. Analisis Pengaruh EVA dan ROA Terhadap MVA Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI. Skripsi. Jakarta: FE Universitas Pembangunan Veteran.
- Andika, R. (2019). *Pengaruh Motivasi Kerja dan Persaingan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Melalui Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening Pada Pegawai Universitas Pembangunan Panca Budi Medan*. *JUMANT*, 11(1), 189-206.
- Ardian, N. (2019). *Pengaruh Insentif Berbasis Kinerja, Motivasi Kerja, Dan Kemampuan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai UNPAB*. *JEpa*, 4(2), 119-132.
- Aspan, H., Fadlan, dan E.A. Chikita. (2019). “Perjanjian Pengangkutan Barang Loose Cargo Pada Perusahaan Kapal Bongkar Muat”. *Jurnal Soumatera Law Review*, Volume 2 No. 2, pp. 322-334.
- Brahmasari, Ida Ayu dan Agus Suprayetno. 2008. “Pengaruh Motivasi Kerja Kepemimpinan dan Budaya Organisasi terhadap Kepuasan Kerja Karyawan serta Dampaknya pada Kinerja Perusahaan”. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol.2 No.2, halaman 124-135, September 2008. Surabaya: Pasca Sarjana Univeritas 12 Agustus.

- Daulay, M. T. (2019). *Effect of Diversification of Business and Economic Value on Poverty in Batubara Regency*. KnE Social Sciences, 388-401.
- Devi, Ria Ayu (2014) “Perbandingan antara *Economic Value Added* (EVA) dan *Retrun On Assets* (ROA) dalam menilai kinerja Perusahaan”. Jurnal, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Febrina, A. (2019). *Motif Orang Tua Mengunggah Foto Anak Di Instagram (Studi Fenomenologi Terhadap Orang Tua di Jabodetabek)*. Jurnal Abdi Ilmu, 12(1), 55-65.
- Handoko, wahyu (2008) “Pengaruh *Economic Value Added*, ROE, ROA, dan *Research Methodology* EPS terhadap perubahan harga saham perusahaan kategori LQ 45 pada Bursa Efek Jakarta”. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hidayat, R. (2018). *Kemampuan Panel Auto Regressiv Distributed Lag Dalam Memprediksi Fluktuasi Saham Property And Real Estate Indonesia*. JEpa, 3(2), 133-149.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). *UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index*. In Journal of Physics: Conference Series (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- Malikhah, I. (2019). *Pengaruh Mutu Pelayanan, Pemahaman Sistem Operasional Prosedur Dan Sarana Pendukung Terhadap Kepuasan Mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi*. Jumant, 11(1), 67-80.
- Nasution, M. D. T. P., & Rossanty, Y. (2018). *Country of origin as a moderator of halal label and purchase behaviour*. Journal of Business and Retail Management Research, 12(2).
- Novita, Dina (2005) “Analisis *Economic Value Added* (EVA) dan *Retrun On Assets* (ROA) sebagai alat ukur penilaian kinerja keuangan (studi kasus pada PT. Jaya Real Property)”. Jurnal ilmiah ilmu manajemen.
- Pramono, C. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Harga Obligasi Perusahaan Keuangan Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik, 8(1), 62-78.
- Rahyuda, Heny (2016) “Pengaruh DER, ROA, PER dan EVA terhadap *retrun* saham pada perusahaan *food and beverage* di BEI”. Jurnal, Fakultas Ekonomi dan bisnis Bisnis Universitas Udayana (UNUD), Bali, Indonesia.
- Ritonga, H. M., Hasibuan, H. A., & Siahaan, A. P. U. (2017). *Credit Assessment in Determining The Feasibility of Debtors Using Profile Matching*. International Journal of Business and Management Invention, 6(1), 73079.
- Sari, M. M. (2019). *Faktor-Faktor Profitabilitas Di Sektor Perusahaan Industri Manufaktur Indonesia (Studi Kasus: Sub Sektor Rokok)*. Jumant, 11(2), 61-68.

Siregar, N. (2018). Pengaruh Pencitraan, Kualitas Produk dan Harga terhadap Loyalitas Pelanggan pada Rumah Makan Kampoeng Deli Medan. JUMANT, 8(2), 87-96.

Wibowo, Eko (2012) “Analisis Value Added sebagai indikator intellectual capital dan konsekuensinya terhadap kinerja perbankan”. Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Yanti, E. D., & Sanny, A. *The Influence of Motivation, Organizational Commitment, and Organizational Culture to the Performance of Employee Universitas Pembangunan Panca Budi.*

Zulkarnain, Ridwan (2013) “Analisis Komparatif Return On Assets (ROA) dengan Economic Value Added (EVA) dalam menilai kinerja keuangan perbankan”(studi kasus pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Skripsi, Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Makassar.

LAMPIRAN OUTPUT SPSS

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EVA	12	9370.00	560791.00	242162.3333	1.83252E5
ROA	12	-1294.00	3587.00	741.9167	1806.53120
Valid N (listwise)	12				

NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=EVA ROA /MISSING ANALYSIS.

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		EVA	ROA
Normal Parameters ^{a,b}	N	12	12
	Mean	242162.3333	741.9167
	Std. Deviation	1.83252E5	1806.53120
Most Extreme Differences	Absolute	.136	.190
	Positive	.136	.190
	Negative	-.125	-.176
	Kolmogorov-Smirnov Z	.472	.657
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.979	.781

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

T-TEST PAIRS=EVA WITH ROA (PAIRED) /CRITERIA=CI (.9500) /MISSING=ANALYSIS.

T-Test

UJI PAIRED SAMPLE T-TEST

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	EVA	242162.3333	12	1.83252E5	52900.27097
	ROA	741.9167	12	1806.53120	521.50064

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	EVA & ROA	12	.750	.005

Paired Samples Test

		Paired Differences				
					95% Confidence Interval of the Difference	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper
Pair 1	EVA - ROA	2.41420E5	1.81902E5	52510.50619	1.25846E5	3.56995E5

Paired Samples Test

		t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	EVA - ROA	4.598	11	.001

NPAR TESTS /WILCOXON=EVA WITH ROA (PAIRED) /MISSING ANALYSIS.